

Universitas Katolik Santo Thomas

Repositori Unika Santo Thomas

<http://eprints.ust.ac.id>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Undergraduate Theses

Sagala, Anjelina

2025

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV SD Negeri 067259 Medan Johor Tahun Ajaran 2024/2025

<http://eprints.ust.ac.id/id/eprint/1352>

Downloaded from Repositori Institusi UST, Universitas Katolik Santo Thomas

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
IPAS DI KELAS IV SD NEGERI 067259 MEDAN JOHOR
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program S1 dan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**



Penulis

ANJELINA SAGALA

NPM : 210910081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KATOLIK SANTO THOMAS
MEDAN
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anjelina Sagala
NPM : 210910081
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Katolik Santo Thomas Medan

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV SD Negeri 067259 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2024/2025”. Ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiat jiplakan, saya menerima sanksi atas perbuatan saya.

Medan, Juli 2025

Pernyataan



Anjelina Sagala

NPM: 210910081

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen pembimbing penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Anjelina Sagala
NPM : 210910081
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Katolik Santo Thomas Medan

Berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas IV, SD Negeri 067259 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2024/2025".

Telah diperiksa dan dinyatakan selesai dan dapat diajukan pada sidang pertanggung jawaban skripsi.

Medan, Juli 2025

Pembimbing I

Disetujui Oleh

Pembimbing II

Asnita Hasibuan, M.Pd.

NIDN: 0101018405

Heka Maya Sari Sembiring M.Pd.

NIDN:0119118904

Diketahui oleh

Ka. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Reflina Sinaga, S.Psi., M.Pd.

NIDN: 0129058201

PENGESAHAN PENGUJI

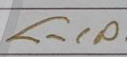
Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Penguji, Ketua Panitia/Dekan FKIP Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Sekretaris Panitia/KPS Pendidikan Guru Sekolah Dasar menyatakan bahwa skripsi mahasiswa.

Nama : Anjelina Sagala
NPM : 210910081
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Katolik Santo Thomas Medan

Berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV SD Negeri 067259 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2024/2025". Telah diujikan pada sidang pertanggung jawaban skripsi oleh tim penguji skripsi dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Medan, Juli 2025

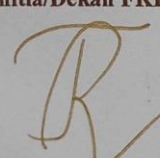
Tim Penguji

No	Nama	NIDN	Peranan	Tanda Tangan
1	Dr. Joen Parningotan Purba, M.Pd.	0107118802	Penguji 1	
2	Dr. Irminda Pinem, M.Pd.	2317118701	Penguji 2	
3	Asnita Hasibuan, M.Pd.	0101018405	Penguji 3	
4	Heka Maya Sari Sembiring, M.Pd.	0119118904	Penguji 4	

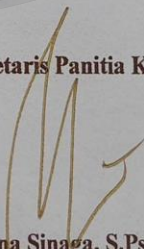
Disetujui Oleh

Ketua Panitia/Dekan FKIP

Sekretaris Panitia KPS


Regina Sipayung, S.Pd., M.Pd.

NIDN.0117016501


Reflina Sinaga, S.Psi., M.Pd.

NIDN: 0129058201

LEMBAR PERSEMBAHAN

Amsal 23:18

**"Karena masa depan sungguh ada,
dan harapanmu tidak akan hilang."**



ANJELINA SAGALA S.Pd

ABSTRAK
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
IPAS DI KELAS IV SD NEGERI 067259 MEDAN JOHOR
TAHUN AJARAN 2024/2025

Anjelina Sagala
210910081

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Santo Thomas

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 067259 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif jenis eksperimen, sampel penelitian sebanyak 28 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa memiliki peningkatan setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dengan nilai rata-rata *pretest* siswa adalah 55,85 (belum mencapai KKTP) sedangkan nilai rata-rata *posttest* siswa adalah 81,85 (telah mencapai KKTP). Uji koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,776 \geq 0,443$ artinya terdapat hubungan yang tinggi antara model *Problem Based Learning* dengan hasil belajar siswa. Selanjutnya pengujian hipotesis uji-t yang menunjukkan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan hasil $6,274 \geq 1,701$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Kata Kunci : *Problem Based Learning* , IPAS, Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN THE SUBJECT OF IPAS IN GRADE IV OF SD NEGERI 067259 MEDAN JOHOR ACADEMIC YEAR 2024/2025

Anjelina Sagala
210910081

*Elementary School Teacher Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Saint Thomas Catholic University*

This study aims to determine the influence of the Problem Based Learning model on student learning outcomes in the IPAS subject in Grade IV of SD Negeri 067259 Medan Johor for the 2024/2025 academic year. The method used is a quantitative experimental method. The research sample consisted of 28 students selected using purposive sampling technique. The results showed that student learning outcomes improved after the implementation of the Problem Based Learning model, with the average pretest score being 55.85 (not yet reaching the Minimum Completeness Criteria), while the average posttest score was 81.85 (has reached the Minimum Completeness Criteria). The correlation coefficient test showed that the value of $r_{\text{calculated}} \geq r_{\text{table}}$, namely $0.776 \geq 0.443$, which means there is a strong relationship between the Problem Based Learning model and student learning outcomes. Furthermore, hypothesis testing using the t-test showed that $t_{\text{calculated}} \geq t_{\text{table}}$, with the result of $6.274 \geq 1.701$, so H_a is accepted and H_0 is rejected. Thus, it can be concluded that there is a significant influence between the Problem Based Learning (X) and student learning outcomes (Y).

Keywords: Problem Based Learning, IPAS, Student Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis sampaikan pada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan kasih karunia- Nya penulis dapat menyelesaikan sebuah proposal dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV SD Negeri 067259 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2024/2025". Ini di maksud sebagai syarat untuk mengikuti skripsi di Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Santo Thomas.

Penulis menyadari bahwa proposal ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan trimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini yaitu yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Maidin Gultom, S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas Katolik Santo Thomas Medan.
2. Suster Regina Sipayung. S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sekaligus Dosen Pengarah I yang telah bersedia memberikan arahan, masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan proposal ini.
3. Ibu Frida Simorangkir, S.Si., M.Pd. selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Ibu Reflina Sinaga, S.Psi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
5. Ibu Asnita Hasibuan, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan serta memberikan masukan, saran dan perbaikan kepada penulis selama penyusunan proposal ini.
6. Ibu Heka Maya Sari Sembiring, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang beredia membimbing penulis, memberikan motivasi dan dorongan yang berarti bagi penulis dalam penyusunan proposal ini.
7. Bapak Dr. Joen Purba, M.Pd. selaku dosen penguji I yang telah bersedia memberikan arahan, masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan proposal ini.

8. Ibu Dr.Irmina Pinem,M.Pd. selaku dosen penguji II yang telah bersedia memberikan arahan, masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan proposal ini.
9. Bapak Ermansyah Lubis, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah UPT SD Negeri 067259 Medan Johor yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah UPT SD Negeri 067259 Medan Johor.
10. Ibu Winda Mariana Silaban, S.Pd. selaku Wali Kelas IVA UPT SD Negeri 067259 Medan Johor yang telah memberikan kesempatan dan kerjasamanya kepada penulis untuk melakukan penelitian.
11. Bapak dan Ibu guru di sekolah UPT SD Negeri 067259 Medan Johor yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
12. Teristimewa penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis yang tercinta Hisar Sagala dan Rodiana R. Simanjorang yang telah sabar menghadapi penulis, berjuang membesarkan, mendidik, mendoakan, membiayai, memotivasi serta memberikan dukungan dalam moral, material, dan spiritual kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kelemahan dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang mendukung dari pembaca demi kesempurnaan proposal ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Medan, Juni 2025

Penulis,

Anjelina Sagala

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Rumusan Masalah	3
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Manfaat Hasil Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
2.1. Kajian Teori.....	6
2.1.1 Hakikat Belajar	6
2.1.1.1 Pengertian Belajar	6
2.1.1.2 Ciri-Ciri Belajar	7
2.1.2 Hakekat Hasil Belajar	10
2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar.....	10
2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	11
2.1.2.3 Indikator Hasil Belajar	13
2.1.3 Hakekat Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	14
2.1.3.1. Pengertian Model Pembelajaran	14
2.1.3.2 Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	15
2.1.3.3 Karakteristik Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	16

2.1.3.4 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	18
2.1.4 Mata Pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).....	21
2.1.4.1 Pengertian IPAS	21
2.1.4.2 Hubungan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terhadap IPAS.....	22
2.1.4.3 Materi Pembelajaran	23
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan.....	27
2.3 Kerangka Berpikir.....	29
2.4 Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.1.1 Tempat Penelitian	31
3.1.2 Waktu Penelitian.....	31
3.2 Populasi dan Sampel	32
3.2.1 Populasi.....	32
3.2.2 Sampel	33
3.3 Pendekatan dan Metode Penelitian.....	33
3.3.1 Pendekatan Penelitian	33
3.3.2 Metode Penelitian	34
3.4 Desain Penelitian	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.5.1 Jenis Data.....	34
3.5.2 Sumber Data	35
3.5.3 Tes.....	35
3.5.4 Angket.....	36
3.5.5 Dokumentasi	37

3.6 Uji Coba Instrumen Penelitian	37
3.6.1 Uji Validitas.....	37
3.6.2 Uji Reliabilitas	44
3.7 Teknik Analisis Data	46
3.7.1 Uji Normalitas	46
3.7.2 Uji Koefisien Korelasi	46
3.7.3 Uji Hipotesis	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Hasil Penelitian.....	48
4.1.1 Deskripsi Data Sekolah.....	48
4.1.2 Hasil Pretest Kelas IV-A	48
4.1.3 Hasil <i>Posttest</i> Kelas IV-A.....	52
4.1.4 Hasil Angket Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	57
4.2 Pengujian Prasyarat Analisis.....	60
4.2.1 Uji Normalitas	60
4.2.2 Uji Koefisien Korelasi	62
4.3 Uji Hipotesis.....	64
4.4 Pembahasan Hasil Temuan.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Kelas IVa Pembelajaran IPAS SD Negeri 067259 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2024/2025.....	2
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 3. 2 Distribusi Jumlah Peserta Didik Kelas IVA DAN IVB SD Negeri 067259 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2024/2025	33
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar Siswa PB 2 Keberagaman di Indonesia.....	35
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Angket Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	36
Tabel 3. 5 Hasil Validitas Instrumen Soal	38
Tabel 3. 6 Tabel Penolong Tes.....	39
Tabel 3. 7 Hasil Validitas Angket.....	41
Tabel 3. 8 Tabel Penolong Angket.....	42
Tabel 3. 9 Pedoman untuk memberikan Interpretasi Reliabilitas	45
Tabel 3. 10 Hasil Reliabilitas Instrumen Soal.....	45
Tabel 3. 11 Hasil Reliabilitas Instrumen Angket.....	45
Tabel 4. 1 Nilai <i>Pretest</i> Kelas IV-A.....	49
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai <i>Pretest</i>	50
Tabel 4. 3 Nilai <i>Posttest</i> Kelas IV-A	52
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai <i>Posttest</i>	54
Tabel 4. 5 Kriteria Penilaian	56
Tabel 4. 6 Nilai Angket Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) ..	57
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Angket Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	58
Tabel 4. 8 Uji Normalitas <i>Liliefors</i> Excel <i>Posttest</i>	60
Tabel 4. 9 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	61
Tabel 4. 10 Uji Koefisien Korelasi	62
Tabel 4. 11 Uji Koefisien Korelasi.....	64
Tabel 4. 12 Interpretasi Koefisien Korelasi	64
Tabel 4. 13 Uji Hipotesis	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Keragaman Suku Bangsa di Indonesia.....	23
Gambar 2.2 Keragaman Agama di Indonesia	24
Gambar 2.3 Keragaman Budaya di Indonesia.....	25
Gambar 2. 4 Kerangka Berpikir	29
Gambar 3. 1 Rancangan Desain Penelitian	34
Gambar 4. 1 Diagram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i>	52
Gambar 4. 2 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i>	55
Gambar 4. 3Diagram Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	56
Gambar 4. 4 Diagram Hasil Distribusi Angket Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar Kurikulum Merdeka.....	74
Lampiran 2 Instrumen Soal.....	87
Lampiran 3 Lembar Validator Soal	91
Lampiran 4 Uji validitas <i>excel</i>	93
Lampiran 5 Uji Validitas <i>SPSS</i> Instrumen Soal.....	95
Lampiran 6 Kunci Jawaban Validitas Soal	98
Lampiran 7 Angket Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	99
Lampiran 8 Lembar Validator Angket.....	102
Lampiran 9 Uji Validitas Angket <i>Excel</i>	104
Lampiran 10 Uji Validitas <i>SPSS</i> Angket	106
Lampiran 11 Lembar Jawaban <i>Pretest</i>	109
Lampiran 12 Lembar Jawaban <i>Posttest</i>	115
Lampiran 13 Lembar Jawaban Angket.....	121
Lampiran 14 Lembar Jawaban LKPD	125
Lampiran 15 Lembar Revisi Proposal Skripsi	127
Lampiran 16 Surat Penelitian.....	129
Lampiran 17 Surat Balasan Penelitian	130
Lampiran 18 Nilai <i>ltabel</i>	131
Lampiran 19 Nilai <i>ttabel</i>	132
Lampiran 20 Nilai <i>Ztabel</i>	133
Lampiran 21 Dokumentasi.....	134
Lampiran 22 Riwayat Hidup.....	137

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Tolak ukur kemajuan suatu negara adalah pendidikan, yang dapat dilihat dari tingkat kualitas sumber daya manusianya. Model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa lebih mudah memahami konsep, aktif dalam pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Nabillah & Abadi (2019:660) hasil belajar adalah sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas belajar, karena belajar merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Hasil belajar mencakup berbagai aspek psikologis yang berkembang selama proses pembelajaran. Hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan belajar, metode pengajaran, dan interaksi sosial antara siswa dan guru. Lingkungan yang mendukung, seperti ruang kelas yang nyaman dan sumber daya yang memadai, dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa, sehingga berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik.

Seiring dengan perubahan kebijakan pendidikan pembelajaran di sekolah dasar mulai mengalami perkembangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu perubahan signifikan dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang berpusat pada kebutuhan siswa yang menekankan pada penguatan kompetensi siswa melalui pendekatan berbasis proyek, serta pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 067259, terdapat permasalahan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini disebabkan karena model dan strategi pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional, seperti ceramah, penugasan dan hafalan sehingga siswa kurang aktif dan membosankan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa belum maksimal. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS sering kali tidak mencapai standar

yang diharapkan. Banyak siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) daripada siswa yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini dapat dibuktikan melalui tabel :

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Kelas IVa Pembelajaran IPAS SD Negeri 067259 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2024/2025

	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase %	Keterangan Ketuntasan
IPAS	0-68	16	57,14%	Perlu Bimbingan
	69-78	7	25%	Cukup
	79-89	5	17,86%	Baik
	90-100	-	-	Sangat Baik

(Sumber : Wali Kelas IV SD Negeri 067259 Medan Johor)

Sesuai dengan Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa nilai ulangan harian IPAS siswa kelas IV SD Negeri 067259 Medan Johor berjumlah 28 siswa, sebanyak 16 siswa yang perlu bimbingan, 7 siswa yang sudah cukup, 5 siswa yang sudah mencapai nilai baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Peneliti memberikan solusi yaitu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, imana mereka diberikan suatu permasalahan nyata yang harus mereka pecahkan melalui diskusi kelompok, eksplorasi informasi, dan pemikiran kritis. *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu siswa lebih memahami konsep IPAS karena mereka belajar melalui pengalaman langsung dan memecahkan masalah serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 067259 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2024/2025.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Model dan strategi pembelajaran yang masih bersifat konvensional seperti ceramah, penugasan dan hapalan.
2. Partisipasi peserta didik kurang aktif dan membosankan.
3. Hasil belajar siswa masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, perlu dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dilakukan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas untuk dijadikan fokus peneliti. Keterbatasan masalah penelitian ini adalah “Pengaruh Model *Pembelajaran Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Pada Materi Keragaman di Indonesia di SD Negeri 067259 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2024/2025”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Keragaman di Indonesia kelas IV SD Negeri 067259 Medan Johor?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa dalam materi Keragaman di Indonesia kelas IV SD Negeri 067259 Medan Johor?
3. Apakah ada pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada materi Keragaman di Indonesia IPAS kelas IV SD Negeri 067259 Medan Johor?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 067259 Medan Johor.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 067259 Medan Johor.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 067259 Medan Johor.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Manfaat penelitian ini untuk menambah wawasan dan referensi ilmiah mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat Menyediakan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan Model *Problem-Based Learning* (PBL) dan Mendukung upaya sekolah dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berbasis kompetensi sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

b. Guru

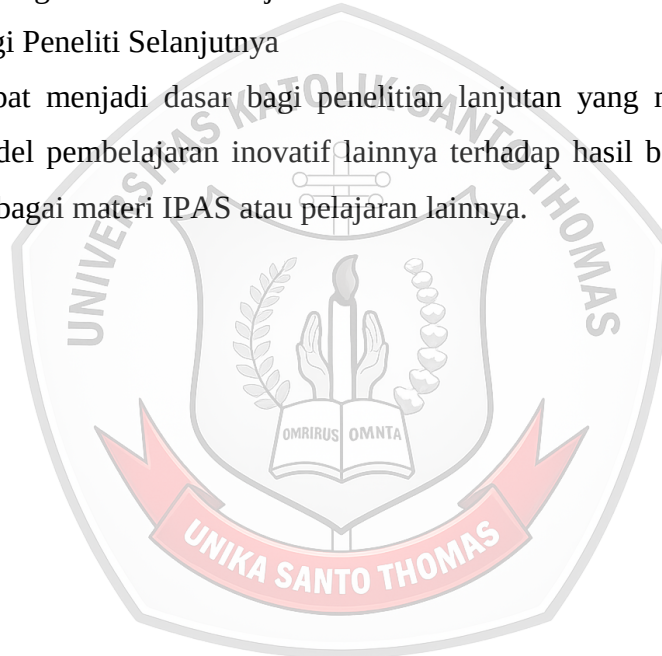
Hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mengajarkan IPAS, khususnya dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa.

c. Siswa

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa bagi pengalamannya langsung mengikuti proses pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL) yang dapat mengeluarkan pendapat para siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang mengkaji pengaruh model pembelajaran inovatif lainnya terhadap hasil belajar siswa dalam berbagai materi IPAS atau pelajaran lainnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

Pada kajian teori akan diuraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Kajian teori digunakan peneliti sebagai dasar atau acuan untuk melaksanakan penelitian teori yang dikutip dari berbagai sumber yang relevan baik dari buku maupun internet.

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud dengan belajar tersebut. Belajar adalah proses perubahan permanen dalam kemampuan individu yang terjadi melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, yang melibatkan peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta menghasilkan perubahan perilaku yang konstruktif dan bermakna.

Menurut Hapudin (2021:2) belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, perilaku, dan sikap. Perubahan perilaku tertentu yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung sebagai pengalaman sebagai akibat interaksi dengan lingkungan.

Paling dkk, (2023:1) menyatakan bahwa belajar adalah proses yang melibatkan kesadaran individu untuk mengubah perilaku, pengetahuan, dan keterampilan sebagai respons terhadap pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Proses ini tidak hanya bersifat pasif, tetapi melibatkan usaha aktif dari individu untuk memahami dan menginternalisasi informasi baru.

Menurut Hrp, N. A., Masruro (2022:1) juga menyatakan belajar adalah proses perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku yang terjadi akibat pengalaman atau latihan yang diperkuat, melibatkan interaksi antara stimulus dan respons. Proses ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, dan mengokohkan kepribadian.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Belajar adalah suatu proses yang melibatkan perubahan yang relatif permanen dalam diri individu, yang ditandai dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, perilaku, dan sikap sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dan pengalaman. Proses ini tidak bersifat pasif, melainkan melibatkan usaha aktif untuk memahami dan menginternalisasi informasi baru, serta menerapkannya dalam situasi nyata. Simarmata, Hasibuan (2022:1568) Tujuan belajar yaitu merupakan transformasi kemampuan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti rangkaian kegiatan belajar secara sistematis.

2.1.1.2 Ciri-Ciri Belajar

Jika hakikatnya belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan kedalam ciri-ciri belajar menurut para ahli. Menurut Lubis dkk, (2022:2576) ciri khas belajar adalah perubahan, yaitu belajar menghasilkan perubahan perilaku dalam diri peserta didik. Belajar menghasilkan perubahan perilaku secara relatif tetap dalam berpikir, merasa dan melakukan pada diri peserta didik. Perubahan tersebut terjadi secara langsung. Ciri-ciri belajar menurut Slameto (2023:3) adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Sekurang-kurangnya individu itu merasakan telah terjadi perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Suatu perubahan yang

terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi pembelajaran berikutnya.

c. Perubahan belajar bersifat positif

Dalam belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perolehan bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan terarah

Ini berarti perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku, jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Menurut Festiawan (2020:8) ciri-ciri belajar terdiri dari 2 aspek yaitu sebagai berikut:

1. Dari segi proses

a. Adanya aktivitas (fisik, mental, dan emosional)

Proses belajar melibatkan berbagai aktivitas yang tidak hanya terbatas pada fisik, tetapi juga mental dan emosional. Aktivitas fisik dapat berupa interaksi langsung dengan objek belajar, seperti melakukan eksperimen atau berpartisipasi dalam diskusi. Aktivitas mental mencakup pemikiran kritis, analisis, dan refleksi terhadap informasi yang diperoleh. Sementara itu, aktivitas emosional berhubungan dengan motivasi, minat, dan sikap

terhadap materi yang dipelajari. Ketiga aspek ini saling berinteraksi dan berkontribusi pada efektivitas proses belajar.

b. Melibatkan unsur lingkungan

Lingkungan belajar sangat mempengaruhi proses belajar. Unsur lingkungan mencakup tempat, suasana, dan interaksi sosial yang ada disekitar individu saat belajar.

c. Bertujuan kearah terjadinya perubahan tingkah laku (*Behavioral Changes*)

Tujuan utama dari proses belajar adalah untuk menghasilkan perubahan dalam tingkah laku individu. Perubahan ini bisa berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

2. Dari Segi Hasil

a. Bersifat relatif tetap

Hasil dari proses belajar biasanya bersifat relatif tetap, artinya pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh cenderung bertahan dalam jangka waktu yang lama.

b. Diperoleh Melalui Usaha yang Maksimal

Hasil belajar yang baik tidak datang dengan sendirinya, mereka diperoleh melalui usaha yang maksimal dari individu. Ini mencakup komitmen untuk belajar, disiplin dalam menjalani proses belajar, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan.

Menurut Ma'rifah (2018:33) ciri-ciri belajar, meliputi; (1) Adanya kemampuan baru Perubahan tingkah laku yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotik), maupun nilai dan sikap (afektif), (2) Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan, dan (3) Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak semua perubahan yang terjadi dalam diri seseorang dapat dikatakan sebagai hasil proses belajar. Belajar juga diperoleh dari proses latihan dan pengalaman yang membawa perubahan menetap. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi secara sadar dan menghasilkan perubahan perilaku yang positif dan aktif.

2.1.2 Hakekat Hasil Belajar

2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nabillah & Abadi (2019:660) hasil belajar adalah sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas belajar, karena belajar merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Hasil belajar mencakup berbagai aspek psikologis yang berkembang selama proses pembelajaran. Hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan belajar, metode pengajaran, dan interaksi sosial antara siswa dan guru. Lingkungan yang mendukung, seperti ruang kelas yang nyaman dan sumber daya yang memadai, dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa, sehingga berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Yogi Fernando dkk, (2024:297) hasil belajar adalah pencapaian yang diraih oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pencapaian ini mencakup berbagai kemampuan yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa sebagai dampak dari pengalaman belajar yang telah diterima. Hasil belajar tidak hanya mencerminkan seberapa banyak informasi yang dikuasai siswa, tetapi juga bagaimana siswa dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata, berinteraksi dengan orang lain, dan mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran.

Menurut Yandi dkk, (2023:14) hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Hasil ini mencerminkan upaya yang telah dilakukan selama belajar. Semakin besar usaha yang dilakukan siswa dalam belajar, maka semakin baik pula hasil yang mereka capai. Hasil belajar dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Hasil ini mencerminkan perkembangan aspek psikologis, pemahaman, keterampilan, dan pengetahuan yang didapat selama belajar. Keberhasilan hasil belajar diukur dari sejauh mana siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran atau standar yang telah ditetapkan.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya proses belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) individu, maupun faktor yang berasal dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar sangat penting dilakukan dalam rangka membantu para siswa dalam mencapai hasil belajar yang sebaikbaiknya.

Menurut Sulistiasih Sulistiasih (2023:5) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah; (1) Faktor Eksternal yaitu Faktor yang melibatkan aspek-aspek di luar siswa yang dapat memengaruhi pembelajaran yang meliputi faktor lingkungan dan Instrumental, (2) Faktor Internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam individu peserta didik yang telah melakukan proses pembelajaran. Faktor ini dapat terbagi menjadi dua kategori yaitu faktor fisik dan faktor mental.

Menurut Nabillah dkk, (2019:663) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

1. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor internal, yaitu (a) Faktor Kesehatan, (b) Minat, (c) Bakat, dan (d) Motivasi

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor eksternal, yaitu (a) Faktor Keluarga, (b) Faktor Sekolah, dan (c) Faktor Masyarakat.

Menurut Leni dkk, (2021:67) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor internal

(a) Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Pada dasarnya manusia memiliki bakat pada suatu bidang tertentu dengan kualitas yang berbeda-beda.

(b) Motivasi

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau ingin melakukan sesuatu.

(c) Cara belajar

Cara belajar adalah sebuah strategi yang dilakukan siswa agar lebih memahami materi yang dijelaskan tentunya dengan cara belajar yang disenangi siswa.

2. Faktor Eksternal

(a) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Hal ini dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

(b) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pengaruh utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Dengan kata lain relasi antara anak dengan orangtua secara kodrati tercakup unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

1. Faktor Internal (Berasal dari dalam diri siswa)

(a) Faktor Psikologis : Kesehatan fisik dan kondisi tubuh yang berpengaruh terhadap proses belajar. Faktor Psikologis, meliputi:

- (a) Kecerdasan: tingkat kecerdasan siswa berpengaruh terhadap daya tangkap dalam belajar.
- (b) Minat : ketertarikan terhadap suatu pelajaran memengaruhi motivasi dan efektivitas belajar.
- (c) Bakat : kemampuan bawaan yang dapat mendukung keberhasilan belajar jika selaras dengan materi yang di pelajari.
- (d) Motivasi : daya dorong yang membuat siswa berusaha mencapai tujuan belajar.

(e) Cara belajar : strategi atau metode yang digunakan siswa dalam memahami materi pelajaran.

2. Faktor Eksternal (Berasal dari luar diri siswa)

(a) Lingkungan sosial, yang meliputi:

(a) Lingkungan keluarga: pengaruh pola asuh orangtua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan kondisi ekonomi.

(b) Lingkungan sekolah: faktor seperti metode mengajar, hubungan guru dan siswa, kurikulum, fasilitas sekolah, serta disiplin akademik.

(c) Lingkungan masyarakat: teman sebaya, aktivitas sosial, dan budaya masyarakat yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa.

(b) Lingkungan non-sosial, yang mencakup:

(a) Lingkungan alamiah: faktor lingkungan fisik seperti pencahayaan, suhu, dan kebisingan.

(b) Faktor instrumental: sarana dan prasarana belajar seperti buku, teknologi, dan media pembelajaran.

(c) Materi pelajaran: tingkat kesulitan dan relevansi materi dengan kebutuhan serta minat siswa.

2.1.2.3 Indikator Hasil Belajar

Adapun indikator hasil belajar Menurut Benjamin S.Bloom yaitu:

(1) Ranah kognitif

Ranah Kognitif adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi. Proses belajar terdiri atas kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak. Tingkat hasil belajar kognitif dimulai dari terendah dan sederhana yakni hafalan hingga paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi

(2) Ranah Afektif

Dalam Ranah Afektif hasil belajar disusun mulai dari yang paling rendah hingga tertinggi. Ranah Afektif berhubungan dengan nilai-nilai yang pada selanjutnya dihubungkan dengan sikap dan perilaku.

(3) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar disusun menurut urutan mulai paling rendah dan sederhana hingga paling tinggi hanya dapat tercapai ketika siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah.

2.1.3 Hakekat Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

2.1.3.1. Pengertian Model Pembelajaran

Model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal upaya yang dapat dilakukan seorang pendidik adalah menggunakan model yang sesuai dalam pembelajaran kepada peserta didik. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak hanya berpusat pada guru. (Manalu & Hasibuan, 2019:25) Model pembelajaran merupakan keseluruhan proses penyampaian materi yang mencakup berbagai aspek yang dilakukan oleh guru, sebelum, selama, dan setelah kegiatan pembelajaran, termasuk berbagai fasilitas yang digunakan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menunjang proses belajar mengajar.

Model pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang paling luas dari praktik pembelajaran yang dijelaskan dari awal sampai akhir dan secara khusus disajikan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik, dan memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran juga memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih relevan dan bermakna. Dengan demikian, pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang sesuai sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa menurut Hayani & Utama (2022:3).

Menurut Mirdad dkk, (2020:15) bahwa model pembelajaran adalah petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pelajaran. Selain itu,

model pembelajaran juga mencakup perencanaan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pelajaran.

Menurut Nurhayati dkk, (2020:105) model pembelajaran adalah suatu kerangka kerja yang terdiri dari pola atau langkah-langkah sistematis yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Model ini berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran agar tujuan atau kompetensi yang diharapkan dapat dicapai dengan lebih cepat, efektif, dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan rencana atau pola pembelajaran yang dirancang secara sistematis oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model ini mencakup proses awal hingga akhir, yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan ajar, serta membimbing proses pembelajaran dikelas. selain itu, model pembelajaran juga melibatkan langkah-langkah strategis yang diterapkan agar kompetensi peserta didik dan tercapai dengan lebih efektif dan efisien.

2.1.3.2 Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Pemberian suatu permasalahan dengan mencari solusi merupakan salah satu cara untuk membantu siswa mampu berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Menurut Siswanti dkk, (2023:3) model pembelajaran *problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan metode belajar yang membiasakan peserta didik untuk memecahkan masalah dan merefleksikannya dengan pengalaman mereka berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya, sehingga memungkinkan dikembangkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual.

Menurut Nurhamidah (2022:31) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kerja sama, kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan belajar mandiri melalui pelibatan mereka dalam mengeksplorasi masalah nyata kemudian mencari solusinya. Dalam *Problem Based Learning* (PBL), siswa

dihadapkan pada situasi atau tantangan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi.

Menurut Kaawoan, (2021:661) *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mengajak siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar dengan memfokuskan pada pelacakan akar masalah yang ada di dunia nyata. Dalam *Problem Based Learning* (PBL), siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka dihadapkan pada situasi atau masalah yang kompleks dan relevan, yang mendorong mereka untuk mencari solusi secara mandiri atau dalam kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan yang menekankan pada pemecahan masalah sebagai inti dari proses belajar. Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan belajar secara mandiri dengan mengeksplorasi masalah nyata serta mencari solusinya. Dalam penerapannya, *Problem Based Learning* (PBL) memungkinkan siswa untuk merefleksikan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, relevan, dan kontekstual.

2.1.3.3 Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Rambe dkk, (2022:427) karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) antara lain :

- (1) Pembelajaran diawali dengan pemberian masalah,
- (2) Siswa berkelompok secara aktif dalam merumuskan masalah,
- (3) Mempelajari dan mencari sendiri materi yang berhubungan dengan masalah serta melaporkan solusinya.

Menurut Akinoglu, Orhan, dan Tandogan (siswanti dkk 2023:17) *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa karakteristik utama sebagai berikut:

- (1) Pembelajaran Berbasis Masalah Nyata

Proses belajar harus dimulai dengan permasalahan yang diambil dari kehidupan sehari-hari agar lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik.

(2) Materi dan Kegiatan yang Menarik

Bahan ajar dan aktivitas pembelajaran harus disusun sedemikian rupa agar sesuai dengan kondisi peserta didik, sehingga dapat menarik minat dan perhatian mereka.

(3) Pendidik sebagai Pembimbing

Dalam *Problem Based Learning* (PBL), guru berperan sebagai pengawas atau supervisor yang membimbing jalannya pembelajaran tanpa secara langsung memberikan solusi kepada peserta didik.

(4) Waktu untuk Berpikir dan Menyusun Strategi

Peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk menganalisis masalah, mencari informasi yang relevan, dan merancang strategi penyelesaian yang efektif.

(5) Tingkat Kesulitan yang Sesuai

Materi yang diajarkan tidak boleh terlalu sulit hingga membuat peserta didik kehilangan motivasi, tetapi tetap menantang agar mereka tetap tertarik dalam proses belajar.

(6) Lingkungan Belajar yang Nyaman

Suasana pembelajaran harus kondusif, aman, dan mendukung agar peserta didik merasa nyaman serta dapat berpikir secara optimal dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

Menurut Barrows dkk (siswanti dkk 2023:18), ada tujuh karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yaitu; (1) Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, (2) Pembelajaran dengan kelompok kecil, (3) Tutor sebagai fasilitator, (4) Masalah autentik sebagai langkah pertama dalam pembelajaran, (5) Masalah yang mewakili situasi profesional, (6) Penggunaan masalah autentik sebagai sarana untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, dan (7) Akuisi baru pengetahuan melalui pembelajaran mandiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka peneliti dapat menyimpulkan karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut: (1) Pembelajaran Berpusat pada Siswa, (2) Masalah Autentik sebagai Fokus Pembelajaran, (3) Pembelajaran Mandiri dan Akuisi Pengetahuan Baru, (4)

Pembelajaran Kolaboratif dalam Kelompok Kecil, (5) Guru sebagai Fasilitator, dan (6) Lingkungan dan Materi Pembelajaran yang Mendukung

2.1.3.4 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Sanjaya (Dalam Siswanti dkk,2023:73) mengemukakan bahwa terdapat kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu: Kelebihan dari model ini yaitu : *Problem Based Learning* (PBL) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran, problem based learning dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, melalui *Problem Based Learning* (PBL) bisa memperlihatkan kepada siswa setiap mata pelajaran (Matematika, IPAS dan sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja, *Problem Based Learning* (PBL) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, selain itu dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata dan PBL dapat mengembangkan minat siswa untuk belajar secara terus-menerus sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Menurut Delisde (dalam siswanti dkk, 2023:74) adapun beberapa keunggulan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu; (1) Berhubungan dengan situasi kehidupan yang nyata sehingga pembelajaran menjadi bermakna, (2) Mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif, (3) Keterampilan mendorong lainnya sebagai pendekatan belajar secara interdisipliner, (4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih apa yang akan dipelajari dan bagaimana mempelajarinya, (5) Mendorong terciptanya pembelajaran kolaboratif, dan (6) Diyakini mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Abidin (dalam siswanti dkk, 2023:75) ada beberapa keunggulan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) antara lain; (1) Mampu mengembangkan motivasi belajar peserta didik, (2) Mendorong peserta didik

untuk mampu berpikir tingkat tinggi, (3) Mendorong peserta didik mengoptimalkan kemampuan metakognisinya, (4) Menjadikan pembelajaran bermakna sehingga mendorong peserta didik memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu belajar secara mandiri.

Dibalik kelebihan-kelebihan *Problem Based Learning* (PBL), terdapat sejumlah kelemahan diantaranya sebagai berikut:

Menurut Arends (dalam Siswanti dkk, 2023:75) adapun kelemahan dari *Problem Based Learning* (PBL) meliputi; (1) Kondisi kebanyakan disekolah kurang kondusif untuk pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL), (2) *Problem Based Learning* (PBL) memerlukan sarana dan prasarana yang tidak semua sekolah memilikinya, (3) *Problem Based Learning* (PBL) memerlukan waktu yang cukup lama, standarnya 40-50 menit untuk satu jam pelajaran, dan (4) Model *Problem Based Learning* (PBL) lebih menekankan pada usaha penyelesaian masalah melalui kegiatan penyelidikan.

Kelemahan *Problem Based Learning* (PBL) menurut Abidin (dalam Siswanti dkk, 2023:76) yaitu sebagai berikut:

- (1) Peserta didik yang terbiasa dengan informasi yang diperoleh guru sebagai narasumber utama, akan merasa kurang nyaman dengan cara belajar sendiri dalam pemecahan masalah.
- (2) Jika peserta didik tidak mempunyai rasa kepercayaan diri bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba memecahkan masalah.
- (3) Tanpa adanya pemahaman peserta didik, mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

Menurut Suyadi (dalam Siswanti dkk, 2023:77) adapun kelemahan dari *Problem Based Learning* (PBL) yaitu; (1) Ketika peserta didik tidak memiliki minat tinggi, atau tidak memiliki kepercayaan diri bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah yang dipelajari maka mereka cenderung enggan untuk mencoba karena takut salah, (2) Tanpa pemahaman “mengapa mereka berusaha” untuk memecahkan masalah yang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa

yang mereka ingin pelajari, dan (3) Proses pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL) membutuhkan waktu yang lebih lama

2.1.3.5 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Arends (Indrajit 2023:29), dibagi menjadi 5 sebagai berikut; (1) memberikan orientasi masalah pada siswa, (2) mengorganisasi peserta didik untuk meneliti/belajar, (3) mendampingi pengalaman/penyelidikan individual/kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Menurut Rambe dkk, (2022:427) adapun langkah-langkah model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran, yaitu; (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Menurut Tiarini dkk, (2019:306) adapun langkah-langkah *problem based learning* (PBL) sebagai berikut; (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, dan (3) Membimbing pengalaman individu/kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa ada 5 langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu; (1) Orientasi Masalah : siswa diberikan permasalahan yang relevan untuk dianalisis, (2) Pengorganisasiann: siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar dalam kelompok, (3) Penyelidikan : siswa mengumpulkan informasi dan mencari solusi melalui eksperimen atau diskusi, (4) Pengembangan dan Presentasi : siswa menyusun dan mempresentasikan hasil temuannya, dan (5) Evaluasi : siswa dan guru merefleksikan serta menilai proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.

2.1.4 Mata Pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)

2.1.4.1 Pengertian IPAS

Pada Kurikulum Merdeka yang merupakan kurikulum yang diterapkan akhir-akhir ini terdapat dua mata pelajaran yang digabungkan yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang disingkat menjadi IPAS di Sekolah Dasar. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan cabang ilmu yang mengkaji berbagai aspek kehidupan di alam semesta, termasuk makhluk hidup, benda mati, serta interaksi yang terjadi diantara keduanya. Dalam ilmu ini, peserta didik diajak untuk memahami bagaimana alam bekerja, mulai dari fenomena alam seperti perubahan cuaca, siklus air, hingga proses ekologi yang menjaga keseimbangan lingkungan. Selain itu IPAS juga membahas kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dengan memahami konsep-konsep ini, peserta didik dapat lebih menyadari peran dan tanggung jawab mereka dalam menjaga kelestarian alam serta membangun hubungan sosial yang harmonis (Rusilowati,2022:57)

Pada pembelajaran IPAS kurikulum merdeka terbagi menjadi tiga capaian pembelajaran yaitu fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4, dan fase C untuk kelas 5 dan 6. Setiap fase menggunakan buku sesuai mata pelajaran. Antara lain buku Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PJOK, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai mata pelajaran intrakurikuler.

Lebih lanjut Marwa dkk, (2023:62) mengatakan guru juga berpendapat bahwa IPAS memang dibutuhkan oleh Peserta Didik zaman sekarang, agar peserta didik senantiasa terbiasa dalam menyeimbangkan antara kegiatan menjaga dan memelihara alam dengan sikap simpati dan empati terhadap sesama manusia. Selain itu juga, guru dinilai sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran IPAS di sekolah dasar yang dibuktikan dengan perencanaan, implementasi dan penilaian yang telah disusun secara matang oleh guru di sekolah dasar. Pada dasarnya perencanaan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPAS tidak berbeda secara signifikan dengan perencanaan mata pelajaran lainnya yaitu dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan

sumber belajar yang memungkinkan peserta didik dan guru melakukan proses pembelajaran. Adapun perangkat pembelajaran yang dimaksud dapat berupa: Modul Ajar Kurikulum Merdeka, Bahan/Materi Ajar, Media Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Instrument Penilaian dan Rubrik Penilaian. Perangkat pembelajaran tersebut sangatlah penting untuk mendukung dan menunjang keberhasilan suatu tujuan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pengimplementasian pembelajaran hal yang penting yang harus diperhatikan adalah memastikan bahwa perencanaan yang telah disusun sudah menjabarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik baik dari segi media, metode, model maupun strategi pembelajaran agar pembelajaran yang berlangsung bisa lebih bermakna bagi peserta didik di kelas. Oleh karena guru harus mengetahui kebutuhan dan karakteristik di kelasnya karena guru memiliki peranan penting dalam menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didiknya.

2.1.4.2 Hubungan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap IPAS

Menurut Fatah dkk, (2023:30) hubungan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap IPAS sebagai berikut:

(1) Pembelajaran Berbasis Nyata

(1) IPAS membahas fenomena alam dan sosial yang terjadi disekitar siswa, seperti perubahan lingkungan, bencana alam, atau interaksi sosial.

(2) *Problem Based Learning* (PBL) membantu siswa memahami masalah tersebut secara mendalam dengan mencari solusi berbasis konsep ilmiah dan sosial

(2) Meningkatkan Pemahaman Konseptual

Siswa tidak hanya menghafal teori tetapi juga memahami penerapan konsep dalam kehidupan nyata, misalnya, bagaimana deforestasi memengaruhi ekosistem dan kehidupan masyarakat disekitar.

(3) Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaboratif

Problem Based Learning (PBL) mendorong siswa untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan mencari solusi secara mandiri maupun berkelompok. Misalnya, dalam topik pencemaran air, siswa bisa menganalisis penyebab dan mencari solusi berbasis teknologi atau kebijakan sosial.

(4) Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Belajar

Karena berbasis eksplorasi dan investigasi, siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam proses pembelajaran. misalnya, dengan proyek pemantauan cuaca, siswa lebih aktif dalam memahami konsep perubahan iklim.

(5) Mengembangkan Keterampilan Ilmiah dan Sosial

Siswa belajar mengumpulkan data, menganalisis informasi, serta memahami dampak sosial dari fenomena alam dan teknologi. Contohnya, dalam pembahasan energi terbarukan, siswa bisa menganalisis dampak penggunaan panel surya terhadap ekonomi masyarakat sekitar.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPAS karena membantu siswa menghubungkan teori dan realitas, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta membangun kemandirian belajar. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih memahami permasalahan alam dan sosial serta mencari solusi yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.4.3 Materi Pembelajaran

Topik B : Keragaman di Indonesia

1. Keragaman Suku Bangsa di Indonesia



Gambar 2.1 Keragaman Suku Bangsa di Indonesia

(Sumber: Buku Siswa IPAS Kelas IV Penerbit Duta)

Wilayah negara kita sangat luas, terbentang dari Sabang sampai Merauke. Penduduknya lebih dari 250 juta jiwa, tersebar di 34 provinsi. Wilayah yang luas itu dihuni oleh berbagai suku bangsa dengan budaya yang berbeda-beda. Suku bangsa dan budaya kita memang berbeda-beda tetapi kita semua satu bangsa.

2. Keragaman Agama di Indonesia



Gambar 2.2 Keragaman Agama di Indonesia

(Sumber: Buku Siswa IPAS Kelas IV Penerbit Duta)

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keyakinan terhadap Tuhan itu diwujudkan dengan memeluk agama. Beberapa agama yang dianut oleh bangsa Indonesia adalah agama Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Buddha, dan Konghucu.

a. Agama Hindu

Adalah agama yang pertama kali masuk ke Indonesia. Agama Hindu dibawa oleh para pedagang dari India. Pemuka agama Hindu disebut Wasi. Kitab suci agama Hindu adalah Weda. Hari raya agama Hindu antara lain Nyepi, Galungan, dan Kuningan. Tempat ibadah umat Hindu adalah pura.

b. Agama Buddha

Masuk ke Indonesia beberapa tahun setelah masuknya agama Hindu. Pemuka Agama Buddha disebut Biksu (bagi laki-laki) dan Biksuni (bagi wanita). Kitab suci agama Buddha ialah Tripitaka, sedangkan tempat ibadahnya adalah vihara. Hari raya umat Buddha adalah Waisak

c. Agama Islam

Masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang dari Gujarat India dan Persia. Agama Islam merupakan agama yang dianut oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Kitab suci agama Islam ialah Al-Qur'an. Umat Islam merayakan dua hari raya, yaitu Idulfitri dan Idul adha. Tempat ibadah umat Islam adalah masjid.

d. Agama Kristen Katolik

Masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang dari Portugis. Kitab suci Kristen Katolik ialah Injil. Hari raya umat Katolik adalah hari raya Natal setiap tanggal 25 Desember. Umat Katolik beribadah di gereja.

e. Agama Kristen Protestan

Masuk ke Indonesia dibawa para pedagang dari Portugis. Pada masa penjajahan Belanda, agama Kristen Protestan berkembang dengan pesat seiring dengan datangnya para misionaris dari Eropa. Kitab suci agama Kristen Protestan adalah Injil. Hari besarnya adalah hari Natal yang diperingati setiap tanggal 25 Desember. Umat Kristen Protestan beribadah di gereja.

3. Keragaman Budaya di Indonesia



Gambar 2.3 Keragaman Budaya di Indonesia

(Sumber: Buku Siswa IPAS Kelas IV Penerbit Duta)

Budaya adalah cara hidup satu kelompok yang berkembang dari generasi ke generasi. Unsur-unsur budaya beraneka ragam, di antaranya adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Kita memiliki suku bangsa yang beragam. Setiap suku bangsa memiliki cara hidup yang berbeda. Hasilnya tentu saja kita memiliki budaya yang beragam. Keragaman budaya yang kita miliki adalah kekayaan bangsa yang harus kita hargai dan lestarikan. Di antara keragaman budaya yang kita miliki adalah sebagai berikut.

a. Bahasa Daerah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Bahasa daerah berfungsi sebagai alat komunikasi pemersatu antarpenduduk suatu daerah. Bahasa daerah adalah bagian dari kebudayaan yang harus dilestarikan. Bahasa daerah merupakan pendukung bahasa Indonesia yang keberadaannya

diakui oleh negara. Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional (UUD 1945 Pasal 32, Ayat 2).

b. Kesenian Daerah

Kesenian daerah dimiliki oleh hampir setiap provinsi di Indonesia. Keragaman kesenian daerah antara lain berupa tarian daerah, lagu-lagu daerah, dan alat musik daerah. Beberapa tarian daerah misalnya tari Seudati dan tari Saman dari Nanggroe Aceh Darussalam, tari Merak dari Jawa Barat, tari Serimpi dari Jawa Tengah, tari Kecak dan tari Pendet dari Bali, tari Gandrang Bulu dari Sulawesi Selatan, tari Piring dari Sumatra Barat, dan lain-lain. Selain tari daerah, ada pula lagu-lagu daerah seperti lagu "Angin Mamiri" dari Sulawesi Selatan, lagu "Yamko Rambe Yamko" dari Papua, lagu "Gambang Suling" dari Jawa Tengah, lagu "Bubui Bulan" dari Jawa Barat, lagu "Paris Barantai" dari Kalimantan Selatan, dan lain-lain.

c. Rumah Adat

Tiap-tiap daerah di Indonesia mempunyai rumah adat masing-masing. Perbedaan rumah adat dapat dilihat dari bentuk, bahan untuk membuatnya, atapnya, ataupun fungsinya. Umumnya, rumah adat digunakan sebagai tempat tinggal dan untuk menyelesaikan masalah-masalah adat di daerahnya. Contoh rumah adat yang ada di seluruh Indonesia dapat kita saksikan di Taman Mini Indonesia Indah yang terdapat di Jakarta.

d. Pakaian Adat

Pakaian yang dipakai oleh masyarakat suatu daerah tertentu dan pada acara tertentu disebut pakaian adat. Pakaian adat biasanya dipakai pada upacara adat pesta perkawinan dan acara khusus lainnya.

e. Senjata Tradisional

Setiap daerah di Indonesia memiliki senjata tradisional masing-masing. Senjata tradisional digunakan untuk berbagai keperluan, seperti untuk berburu, memotong kayu, upacara adat, dan sebagainya.

f. Adat Istiadat Masyarakat

Kebiasaan yang diyakini, dipatuhi, dan dilaksanakan oleh masyarakat suatu daerah secara turun-temurun disebut adat istiadat atau kebiasaan. Melaksanakan aturan adat merupakan bentuk kepatuhan atau ketaatan

terhadap nilai atau norma yang ada dalam masyarakat. Melanggar aturan adat dapat terkena hukuman adat. Hukuman adat tersebut bukan berupa hukuman fisik atau dipenjara, tetapi hukuman berupa diasingkan atau dikucilkan dari pergaulan. Beberapa upacara adat dalam masyarakat misalnya upacara Ngaben di Bali, upacara Lompat Batu di Nias, upacara pemakaman mayat di Tana Toraja Sulawesi Selatan, upacara Sekaten di Yogyakarta, Karapan Sapi di Madura Jawa Timur, dan lain-lain.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang dapat menjadi bahan acuan penelitian yaitu

1. Wau (2017:239) dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SDI Bajawa Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang belajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SDI Bajawa. Hasil belajar IPS dikumpulkan melalui tes objektif yang terdiri dari 20 butir soal. Data dianalisis dengan menggunakan statistik Inferensial dengan uji-t untuk menguji hipotesis penelitian. Dari perhitungan uji-t diperoleh $t\text{-hitung} = 15,02$. Karena $n_1 \neq n_2$ dan homogen maka $t\text{-tabel dengan db} = n_1 + n_2 - 2 = 39$ dengan taraf signifikansi 5 % ($\alpha=0,05$) adalah 2,042. Ternyata $t\text{-hitung} = 15,02 > t\text{-tabel} = 2,042$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dari rata-rata hitung diketahui bahwa rata-rata hitung kelompok Eksperimen lebih tinggi dari kelompok Kontrol ($66,40 > 56,9$). Dengan demikian disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS.
2. Ariyani (2021:353) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran

dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. Penelitian menggunakan metode meta analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri jurnal elektronik melalui *google scholar* dan studi dokumentasi di perpustakaan. Sumber data penelitian dari 16 jurnal dan 4 skripsi mahasiswa. Analisis data dilakukan secara deskripsi kualitatif. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari yang terendah 8,9% mengalami peningkatan menjadi 83,3 % diperoleh rata-rata peningkatan sebesar 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih penerapan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Yuliasari (2023:171) tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, memaparkan dan menganalisa hasil beberapa studi terkait penerapan *Problem based learning* (PBL) dalam Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Metode *systematic literature review* (SLR) digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan cara menyeleksi beberapa studi berdasarkan kriteria inklusi dan diperoleh sebanyak 20 artikel yang *qualified*. Penelitian ini mengklasifikasikan studi primer yang *qualified* berdasarkan kategori seperti jenjang pendidikan, materi ajar, metode penelitian serta efektivitas penerapan model *Problem based learning* (PBL) terhadap pembelajaran IPS. Hasilnya adalah secara keseluruhan implementasi pembelajaran dengan model *Problem based learning* (PBL) berpengaruh positif terhadap kemampuan Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Selain itu, metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang sering digunakan untuk melihat efektivitas penerapan model *Problem based learning* (PBL) terhadap peningkatan pembelajaran IPS.

Dari beberapa penelitian relevan di atas yang menjadi acuan peneliti bahwa model *Problem based learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar IPAS diberbagai jenjang pendidika. Model ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif, terlibat dalam pemecahan masalah, serta bekerja sama dalam memahami materi. Oleh karena itu, penerapan *Problem based*

learning (PBL) dapat menjadi strategi pembelajaran yang tepat bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah.

2.3 Kerangka Berpikir

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. *Problem based learning* (PBL) merupakan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa dengan menekankan pada pemecahan masalah nyata. Model ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, melatih keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan pemahaman konsep. Pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk menemukan dan mengembangkan solusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Hal ini membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, dibandingkan dengan model konvensional yang bersifat satu arah. Dengan demikian, *Problem based learning* (PBL) berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa karena mereka mengalami pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna.

Penerapan *Problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS diyakini mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini disebabkan karena siswa aktif dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan, sehingga terjadi pembelajaran yang lebih mendalam. Selain itu siswa terbiasa bekerja dalam kelompok, berdiskusi, serta mengemukakan pendapatnya, yang dapat memperkuat aspek sosial dan kognitif mereka. Dengan menerapkan model ini, siswa diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami materi IPAS dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan pokok pikiran diatas, bahwa model *Problem based learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hubungan antara variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut,



Gambar 2. 4 Kerangka Berpikir

Keterangan :

X = Model *Problem based learning* (PBL)

Y = Hasil Belajar IPAS Peserta Didik

➡ = Pengaruh

Berdasarkan gambar 2.1 alur kerangka berpikir dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian. Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir yang telah disajikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Problem based learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 067259 Medan Johor.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Problem based learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 067259 Medan Johor.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 067259 Medan Johor pada tahun pembelajaran 2024/2025. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah yaitu:

1. Pihak sekolah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan bersedia memberikan data maupun informasi yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung.
2. Rendahnya Hasil Belajar siswa pada muatan pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 067259 Medan Johor.
3. Jumlah siswa kelas IV SD Negeri 067259 Medan Johor pada Tahun 2024/2025, memadai untuk dijadikan sampel.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Pelaksanaan penelitian yang akan saya lakukan pada semester genap.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agus
1.	Persiapan Penelitian								
	A. Mengurus Perizinan.								
	B. Koordinasi Dengan Kepala Sekolah dan Guru.								
	C. Penyusunan Proposal Penelitian.								
	D. Seminar Proposal								

	Penelitian.								
	E. Menyusun Tes.								
	F. Melaksanakan Uji Instrument.								
	G. Menganalisis Hasil Uji Coba dan Merevisi Tes.								
	H. Finalisasi dan,								
	I. Penggandaan Tes								
2.	Penelitian								
	A. Penelitian Eksperimen								
	B. Analisis Data Hasil Eksperimen.								
3.	Penyusunan Laporan/Eksperimen								
	A. Penyusunan Konsep								
	B. Pengetikan Skripsi								
4.	Pelaksanaan Ujian dan Skripsi								

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Pada saat melakukan penelitian, peneliti harus menentukan subyek peneliti berupa populasi. Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SD Negeri 067259 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2024/2025 di kelas IV yang berjumlah 56 peserta didik seperti terlihat di tabel 3.2.

**Tabel 3. 2 Distribusi Jumlah Peserta Didik Kelas IVA DAN IVB SD Negeri
067259 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2024/2025**

No	Kelas	Jumlah siswa	Laki-laki	Perempuan
1.	IV-A	28	16	12
2.	IV-B	28	15	13
Jumlah		56	31	25

Sumber Data: SD Negeri 067259 Medan Johor 2024/2025

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2021:174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Pengambilan sampel yang dilakukan peneliti adalah dengan cara sampel NonProbability Sampling. NonProbability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang dipilih menjadi anggota sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IVA SD Negeri 067259 Medan Johor yang berjumlah 28 Responden.

3.3 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2016:2) mengatakan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. jadi jenis penelitian ini yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen.

3.3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, (2016:72) mengatakan metode eksperimen adalah metode ini sebagian dari metode kuantitatif yang memiliki ciri khas tersendiri, terutama dengan adanya kelompok kontrolnya. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel independen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih random.

3.4 Desain Penelitian

Desain merupakan struktur dan rencana yang disusun sedemikian rupa agar mendapatkan jawaban atas masalah-masalah dalam penelitian. Desain penelitian menurut Sugiyono, (2016) ialah suatu cara ilmiah untuk menghasilkan data dengan tujuan tertentu. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan atau desain merupakan struktur dan rencana yang disusun secara sedemikian rupa agar mendapat jawaban atas masalah-masalah penelitian.

Desain dapat digambarkan sebagai berikut :

Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian *one grup pre test – post test desing*.



$$O_1 X O_2$$

Gambar 3. 1 Rancangan Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 = Tes awal (*Pre-test*) sebelum diberikan perlakuan

X = Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL)

O_2 = Tes akhir (*Post-test*) setelah diberikan perlakuan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan

data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

3.5.2 Sumber Data

Sumber dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari wali kelas dan peserta didik di kelas IVA SD Negeri 067259 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2024/2025.

3.5.3 Tes

Untuk mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran dilakukan tes. Tes adalah serentenan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Penelitian ini menggunakan tes butiran soal pilihan ganda untuk mendapatkan perbedaan hasil belajar. Soal-soal yang disiapkan peneliti disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada saat penelitian. Data hasil tes tersebut akan memudahkan peneliti memahami seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Tes akan diberikan sesuai dengan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang hendak dicapai dan instrumen dalam penelitian ini adalah evaluasi belajar dan aspek kognitifnya melibatkan dari berbagai macam aspek yakni, C3: Menerapkan, C4: Menganalisis dan C5: Mengevaluasi.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar Siswa PB 2 Keberagaman di Indonesia

Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran	Jenjang Kognitif			Jumlah
		C3	C4	C5	
IPAS	Peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi serta memahami berbagai bentuk Keragaman Budaya	1,5,8,9, 15,	2,6,10 ,13,14	3,4,7, 11,12,	15

	di Indonesia, baik dari segi Agama, Suku Bangsa, Budaya, maupun Bahasa.				
	Peserta didik diharapkan dapat mengetahui dan memahami berbagai manfaat yang diperoleh dari upaya melestarikan Keragaman Budaya di Indonesia.	16,17,21,22,24,28.	18,20,26,29.	19,23,25,27,30.	15

Keterangan:

C3: Menerapkan

C4: Menganalisis

C5: Mengevaluasi

3.5.4 Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Menurut Sugiyono (2016:142) angket/kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis keadaan responden untuk dijawabnya. Peneliti akan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada siswa. Penelitian ini menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL untuk mengevaluasi jawaban siswa dalam angket yang diberikan. Penilaian akan didasarkan pada kualitas dan kelengkapan jawaban yang diberikan oleh siswa.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Angket Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Variabel	Aspek	Indikator Pembelajaran	Butir Soal	Jumlah
Model Pembelajaran	Langkah - Langkah	Memberikan orientasi masalah pada siswa	1,2,3,4,5	5
	Model	Mengorganisasikan peserta	6,7,8,9,10	5

<i>Problem Based Learning (PBL)</i>	Pembelajaran <i>an Problem Based Learning (PBL)</i>	didik untuk belajar		
		Mendampingi pengalaman/penyelidikan individual/kelompok	11,12,13,14,15	5
		Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	16,17,18,19,20	5
		Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	10

Keterangan:

Sangat tidak setuju (STS) = 1

Tidak Setuju (TS) = 2

Setuju (S) = 3

Sangat Setuju (SS) = 4

3.5.5 Dokumentasi

Dokumentasi atau yang disebut dengan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung di tujukan kepada subjek peneliti dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Teknik ini di gunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti catatan, perencanaan pembelajaran dan arsip nilai. Arsip nilai yang di dapatkan ialah nilai ulangan harian pada kelas IVA T.A 2024/2025 di SD Negeri 067259 Medan Johor. Selain itu studi dokumntasi juga digunakan untuk melihat gambaran proses pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas.

3.6 Uji Coba Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Validitas digunakan sebagai panduan dalam membuat kuisisioner. Menurut Arikunto (2023:211) menyatakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesasihan suatu instrumen”. Untuk menguji apakah tes yang dibuat sudah tepat, peneliti dapat membandingkan isi tes dengan materi pelajaran yang tekah diajarkan. Proses ini memastikan bahwa

pertanyaan-pertanyaan dalam tes sesuai dengan apa yang seharusnya dipelajari oleh siswa. Rumus korelasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Arikunto, (2020:213)

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum xy$: jumlah perkalian x dan y

N : sampel

X : skor tiap item

Y : skor total

Berdasarkan hasil uji coba dengan menggunakan rumus diatas, suatu item akan dinyatakan valid apabila mempunyai indeks deskriminasi tinggi, yaitu r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} atau $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dan sebaliknya, jika r_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari pada r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan tidak valid atau $r_{hitung} \leq r_{tabel}$.

Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen maka diperlukan program SPSS versi 22 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka instrumen tersebut dikatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Tabel 3. 5 Hasil Validitas Instrumen Soal

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,614	0,361	Valid
2	0,541	0,361	Valid
3	0,683	0,361	Valid
4	0,140	0,361	Tidak valid
5	0,568	0,361	Valid
6	0,832	0,361	Valid
7	0,679	0,361	Valid

8	0,577	0,361	Valid
9	0,577	0,361	Valid
10	0,235	0,361	Tidak valid
11	0,645	0,361	Valid
12	0,799	0,361	Valid
13	0,620	0,361	Valid
14	0,320	0,361	Tidak valid
15	0,725	0,361	Valid
16	0,799	0,361	Valid
17	0,465	0,361	Valid
18	0,123	0,361	Tidak valid
19	0,639	0,361	Valid
20	0,614	0,361	Valid
21	0,562	0,361	Valid
22	0,226	0,361	Tidak valid
23	0,362	0,361	Valid
24	0,394	0,361	Valid
25	0,614	0,361	Valid
26	0,541	0,361	Valid
27	0,425	0,361	Valid
28	0,799	0,361	Valid
29	0,465	0,361	Valid
30	0,491	0,361	Valid

Berdasarkan tabel di atas, di ketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas instrumen soal kepada 30 siswa dengan jumlah soal 30 butir. Dari 30 instrumen soal yang di uji coba terdapat 25 instrumen soal yang dinyatakan valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan 5 soal dinyatakan tidak valid dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Tabel 3. 6 Tabel Penolong Tes

X	Y	XY	X ²	Y ²
1	16	16	1	256
1	28	28	1	784

1	28	28	1	784
1	29	29	1	841
1	30	30	1	900
0	12	0	0	144
1	16	16	1	256
1	15	15	1	225
1	21	21	1	441
1	23	23	1	529
1	28	28	1	784
1	14	14	1	196
0	14	0	0	196
0	9	0	0	81
1	27	27	1	729
1	14	14	1	196
0	6	0	0	36
1	28	28	1	784
0	15	0	0	225
1	12	12	1	144
1	28	28	1	784
1	13	13	1	169
0	13	0	0	169
0	7	0	0	49
1	25	25	1	625
1	11	11	1	121
0	7	0	0	49
1	29	29	1	841
0	14	0	0	196
1	11	11	1	121
21	543	446	21	11655

Untuk mengetahui validitas, item nomor 1 dengan bantuan tabel di atas di lakukan perhitungan secara manual sebagai berikut:

$$N = 30$$

$$\sum x = 21$$

$$\sum y = 543$$

$$\sum x^2 = 21$$

$$\sum y^2 = 11655$$

$$\sum xy = 446$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - \sum(X)^2\}\{N \sum Y^2 - \sum(Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(446) - 21(543)}{\sqrt{\{30(21) - (21)^2\}\{30(11655 - (543)^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{13.380 - 11.403}{\sqrt{\{630 - 441\}\{349.650 - 294.849\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.977}{\sqrt{\{189\}\{99.801\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.977}{\sqrt{18.862.389}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.977}{4.343,085}$$

$$r_{xy} = 0,455$$

Tabel 3. 7 Hasil Validitas Angket

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,572	0,361	Valid
2	0,236	0,361	Tidak valid
3	0,351	0,361	Tidak valid
4	0,539	0,361	Valid
5	0,672	0,361	Valid
6	0,612	0,361	Valid
7	0,585	0,361	Valid
8	0,590	0,361	Valid
9	0,630	0,361	Valid
10	0,345	0,361	Tidak valid
11	0,307	0,361	Tidak valid
12	0,532	0,361	Valid
13	0,354	0,361	Tidak valid
14	0,754	0,361	Valid
15	0,333	0,361	Tidak valid
16	0,630	0,361	Valid

17	0,319	0,361	Tidak valid
18	0,459	0,361	Valid
19	0,535	0,361	Valid
20	0,190	0,361	Tidak valid
21	0,308	0,361	Tidak valid
22	0,531	0,361	Valid
23	0,491	0,361	Valid
24	0,605	0,361	Valid
25	0,591	0,361	Valid
26	0,622	0,361	Valid
27	0,598	0,361	Valid
28	0,254	0,361	Tidak valid
29	0,574	0,361	Valid
30	0,786	0,361	Valid

Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,5 maka angket tersebut dinyatakan valid. Hasil perhitungan uji validitas angket dengan menggunakan SPSS 22 diperoleh hasil angket yang valid sebanyak 20 butir angket, sedangkan yang tidak valid ada sebanyak 10 butir angket.

Tabel 3. 8 Tabel Penolong Angket

X	Y	XY	X ²	Y ²
4	119	476	16	14161
1	65	65	1	4225
4	119	476	16	14161
1	72	72	1	5184
1	71	71	1	5041
1	81	81	1	6561
1	68	68	1	4624
1	88	88	1	7744
4	61	244	16	3721
1	85	85	1	7225
4	99	396	16	9801
2	83	166	4	6889

1	77	77	1	5929
1	65	65	1	4225
1	73	73	1	5329
2	92	184	4	8464
4	83	332	16	6889
1	68	68	1	4624
1	72	72	1	5184
1	91	91	1	8281
4	115	460	16	13225
1	63	63	1	3969
4	118	472	16	13924
1	70	70	1	4900
1	74	74	1	5476
1	82	82	1	6724
1	68	68	1	4624
1	85	85	1	7225
4	64	256	16	4096
1	85	85	1	7225
56	2456	4965	156	209650

Untuk mengetahui validitas angket item nomor 1 dengan bantuan tabel di atas dilakukan perhitungan secara manual sebagai berikut:

Diketahui:

$$N = 30$$

$$\sum x = 56$$

$$\sum y = 2.456$$

$$\sum x^2 = 156$$

$$\sum y^2 = 209.650$$

$$\sum xy = 4.965$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - \sum (X)^2\} \{N \sum Y^2 - \sum (Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(4.965) - 56(2.456)}{\sqrt{\{30(156) - (56)^2\} \{30(209.650 - (2456)^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{148.950 - 137.536}{\sqrt{\{4.680 - 3.136\} \{6.289.500 - 6.031.936\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{11.414}{\sqrt{\{1.544\}\{257.564\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{11.414}{\sqrt{397.678.816}}$$

$$r_{xy} = \frac{11.414}{19.941,88}$$

$$r_{xy} = 0,572$$

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2020:221) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Menurut Sugiyono, (2023:176) instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk mengukur reliabilitas data, peneliti menggunakan rumus KR.20 (Kuder Richardson) sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right) \text{ Sugiyono, (2016:132)}$$

Keterangan:

r_i : reliabilitas instrumen

k : jumlah item dalam instrument

p_i : jumlah subjek yang menjawab benar

q_i : $1 - p_i$ (Jumlah subjek yang menjawab salah)

S_t^2 : varians total

Untuk mencari variabel total digunakan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \quad \text{Arikunto, (2020:227)}$$

Keterangan:

N : Jumlah siswa yang ikut tes

V_t : Varian tiotal

$\sum x$: Jumlah skor total

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat soal

Untuk menilai reliabilitas suatu soal dengan menggunakan koefisien korelasi, kita dapat merujuk pada pedoman interpretasi yang memperhatikan interval koefisien dan tingkat hubungan sesuai dengan tabel 3.2.

Tabel 3. 9 Pedoman untuk memberikan Interpretasi Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Tinggi

(Sumber Sugiyono 2020:248)

Tabel 3. 10 Hasil Reliabilitas Instrumen Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.915	30

Setelah dilakukan perhitungan maka hasil yang diperoleh indeks reliabilitas instrumen soal sebesar 0,915. Dari hasil perhitungan data tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliable karena memiliki indeks reliabilitas kategori sangat kuat dan dapat dilihat dari tabel di atas hasil koefisien reliabilitas.

Tabel 3. 11 Hasil Reliabilitas Instrumen Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.892	30

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil yang diperoleh indeks reliabilitas instrumen angket sebesar 0,892. Dari hasil perhitungan data tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen angket yang digunakan reliable karena memiliki indeks reliabilitas kategori sangat kuat dapat dilihat dari tabel di atas hasil koefisien reliabilitas.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data diadakan untuk mengetahui populasi dan sampel yang diteliti berdasarkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pengujian yang dimaksudkan untuk mengukur apakah populasi berdistribusi normal apa tidak. Pengujiannya dilakukan dengan uji Lilliefors Sudjana, (Nuryadi dkk., 2017: 81) Adapun tahapannya adalah:

1. Data observasi $x_1, x_2, \dots, x_n$ diubah menjadi bilangan baku $z_1, z_2, \dots, z_n$ dengan menggunakan rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ ($\bar{x}$ dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku).
2. Setiap bilangan baku dan menggunakan daftar distribusi normal baku, lalu dilakukan penghitungan peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.
3. Dilakukan penghitungan proporsi $z_1, z_2, \dots, z_n \leq z_i$. Apabila proporsi tersebut dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{jumlah } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$
4. Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ lalu menentukan nilai mutlaknya.
5. Menggunakan nilai terbesar (L_0) diantara nilai-nilai mutlak selisih tersebut. Kemudian membandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, dengan signifikansi $\alpha = 0,05$.

Peneliti menggunakan bantuan SPSS Versi 22 dengan ketentuannya adalah: Apabila nilai signifikasi ≥ 0.05 maka data berdistribusi normal, dan bila nilai signifikasi ≤ 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), dengan rumus korelasi product-moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}} \quad \text{Sugiyono, (2016:183)}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien relasi product momen

N : jumlah seluruh siswa

$\sum x$: Skor item

$\sum y$: Skor total seluruh siswa

$\sum xy$: jumlah hasil perkalian antara skor “X” dan “Y”

Dapat disimpulkan bahwa jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.7.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel X memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Y dilakukan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji-t, sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono, (2023:248)

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Sampel

Hipotesis diterima, bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV-A SD Negeri 067259 Medan Johor di jl. Karya Sepakat Kec. Medan Johor. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa di kelas IV-A. Penelitian ini dilakukan selama 4 hari mulai tanggal 19 Mei 2025 – 21 Mei 2025.

Sekolah SD Negeri 067259 Medan Johor memiliki fasilitas yang mendukung dalam proses belajar mengajar yang cukup lengkap. Sekolah memiliki 1 ruangan kepala sekolah dan tata usaha, 5 ruangan kelas, 1 ruang agama, 1 gerobak baca, 1 kamar mandi guru dan siswa, 1 kantin dan 1 gudang sekolah tempat alat-alat drum band dan lain-lain, serta memiliki alat-alat ekstrakurikuler sekolah.

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 067259 Medan Johor pada kelas IV-A dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada sampel kelas IV-A yang berjumlah 28 siswa, maka disimpulkan data dengan menggunakan tes pilihan berganda. Data yang diperoleh dari nilai *Pretest* sebelum dilakukan perlakuan ataupun tindakan dan *Posttest* sesudah dilakukan perlakuan model pembelajaran. hasil penelitian terhadap lembar jawaban subjek penelitian pada kelas IV disajikan dalam bentuk tabel. Berikut tabel *Pretest* dan *posttest* pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

4.1.2 Hasil Pretest Kelas IV-A

Pada kelas IV-A yang berjumlah 28 siswa, peneliti terlebih dahulu menggunakan tindakan awal atau *pretest* sebelum memulai pembelajaran tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan atau perlakuan. Hasil *Pretest* yang telah dilaksanakan siswa yang menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih di kurang cukup.

Hal ini dapat di lihat dari nilai *Pretest* siswa pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Nilai *Pretest* Kelas IV-A

No.	Nama Siswa	KKTP	Nilai Pre Test
1	Abiyyu Tama Tanoto	70	44
2	Aditya Nugraha	70	48
3	Aisyah Ayu Lestari	70	88
4	Andika Ramadhan	70	44
5	Aqil Zamah Julianto	70	24
6	Arka Al Giano	70	92
7	Ayunda Salsabilah	70	72
8	Azka Rafisqy	70	24
9	Azkia Dinsie Syaufa	70	44
10	Azril Muazzam	70	24
11	Bagus Nanang Prasetyo	70	68
12	Cea Haura Frayuma	70	52
13	Dyandra Kirana Putri	70	60
14	Echa Gadis Susilo	70	68
15	Elifia Dwi Azzuhra	70	68
16	Gibran Ramadhansyah	70	56
17	Hafiz Sugiran	70	40
18	Lutfi Rizalul Fiky	70	60
19	Malifa Mutiara Azmi	70	40
20	Manuel Vinsentius Sinulingga	70	28
21	M. Alif Pratama	70	92
22	M. Alfariz	70	84
23	Nadin Syakilla	70	36
24	Natal Immanuel Simorangkir	70	56
25	Thoriq Al Ghazali	70	60
26	Tiara Tri Andini	70	60
27	Yurma Alfatahir	70	40
28	Zaidan Afkar	70	92
	$\sum x$		1.564
	N		28
	Rata – rata		55,85
	X Min		24
	X Max		92

Berdasarkan data yang di peroleh pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa kelas IV-A adalah 55,85. Dimana nilai tersebut belum memenuhi syarat ketercapaian tujuan pembelajaran berdasarkan KKTP di sekolah tersebut yaitu 70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang tuntas

hanya 6 orang dan tidak tuntas sebanyak 22 orang.

Untuk lebih jelasnya, mengenai hasil dari nilai pretest kelas IV-A dapat di lihat pada tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai *Pretest*

X	F	FX	$X = X - \bar{X}$	X^2	FX^2
24	3	72	-31.85	1014.4225	3043.2675
28	1	28	-27.85	775.6225	775.6225
36	1	36	-19.85	394.0225	394.0225
40	3	120	-15.85	251.2225	753.6675
44	3	132	-11.85	140.4225	421.2675
48	1	48	-7.85	61.6225	61.6225
52	1	52	-3.85	14.8225	14.8225
56	2	112	0.15	0.0225	0.045
60	4	240	4.15	17.2225	68.89
68	3	204	12.15	147.6225	442.8675
72	1	72	16.15	260.8225	260.8225
84	1	84	28.15	792.4225	792.4225
88	1	88	32.15	1033.6225	1033.6225
92	3	276	36.15	1306.8225	3920.4675
	28	1564			11983.43

Pada tabel 4.2 dapat ditemukan rata-rata, standar deviasi menentukan seberapa dekat data atau persebaran data terhadap nilai (*mean*) dan standar *eror* (keakuratan) sebagai berikut:

1. Rata-rata (*mean*)

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan :

M_x = Mean yang dicari

$\sum fx$ = Jumlah dari hasil penelitian midpoint dari masing-masing interval dengan frekuensinya.

N = Jumlah siswa

$$M_x = \frac{1564}{28}$$

$$M_x = 55,85$$

2. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{n}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$\sum fx^2$ = Jumlah dari hasil penelitian antara *midpoint* dari masing-masing interval, dengan frekuensinya.

N = Jumlah siswa

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{11983,43}{28}}$$

$$SD = \sqrt{427,97}$$

$$SD = 20,68$$

3. Standar Error $SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$

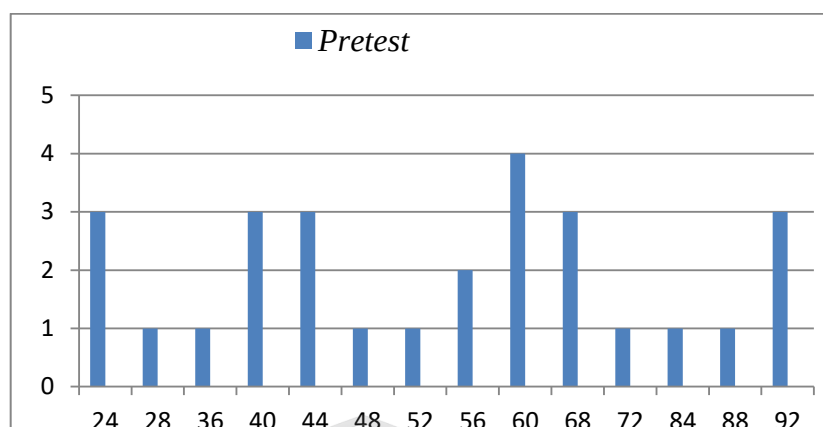
$$SE_m = \frac{20,68}{\sqrt{28-1}}$$

$$SE_m = \frac{20,68}{\sqrt{27}}$$

$$SE_m = \frac{20,68}{5,196}$$

$$SE_m = 3,979$$

Hasil perhitungan yang diperoleh dari data pretest maka diperoleh hasil rata-rata (mean) adalah 55,85, untuk standar deviasi adalah 20,68, dan untuk standar error adalah 3,979.

Gambar 4. 1 Diagram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*

Hasil pemberian pretest di awal atau sebelum di beri suatu perlakuan, siswa yang memiliki nilai di bawah KKTP adalah sebanyak 22 siswa dengan presentase 80% dan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKTP adalah sebanyak 6 siswa dengan presentase sebesar 20%. Dengan melihat kondisi ini, maka peneliti mencoba melakukan tindak lanjut dengan memberikan suatu perlakuan dengan pemberian materi pembelajaran materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

4.1.3 Hasil *Posttest* Kelas IV-A

Setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada saat mengajar maka selanjutnya peneliti kembali menguji pemahaman siswa dengan memberikan soal pilihan berganda untuk mengukur sejauh mana pengaruh positif model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa di kelas IV-A. Hasil dari nilai posttest dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 3 Nilai *Posttest* Kelas IV-A

No.	Nama Siswa	KKTP	Nilai <i>Posttest</i>
1	Abiyyu Tama Tanoto	70	64
2	Aditya Nugraha	70	68
3	Aisyah Ayu Lestari	70	92
4	Andika Ramadhan	70	80
5	Aqil Zamah Julianto	70	76
6	Arka Al Giano	70	96
7	Ayunda Salsabilah	70	96

8	Azka Rafisqy	70	76
9	Azkia Dinsie Syaufa	70	64
10	Azril Muazzam	70	68
11	Bagus Nanang Prasetyo	70	80
12	Cea Haura Frayuma	70	96
13	Dyandra Kirana Putri	70	92
14	Echa Gadis Susilo	70	84
15	Elifia Dwi Azzuhra	70	92
16	Gibran Ramadhansyah	70	84
17	Hafiz Sugiran	70	80
18	Lutfi Rizalul Fiky	70	76
19	Malifa Mutiara Azmi	70	80
20	Manuel Vinsentius Sinulingga	70	96
21	M. Alif Pratama	70	96
22	M. Alfariz	70	88
23	Nadin Syakilla	70	80
24	Natal Immanuel Simorangkir	70	68
25	Thoriq Al Ghazali	70	76
26	Tiara Tri Andini	70	80
27	Yurma Alfatahir	70	68
28	Zaidan Afkar	70	96
	$\sum x$		2.292
	$\frac{\sum x}{N}$		70
	N		28
	Rata – rata		81,85
	X_{Min}		64
	X_{Max}		96

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa kelas IV-A setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan yaitu sebesar 81,85. Terdapat nilai yang tuntas di atas nilai KKTP sebanyak 22 siswa dan tidak tuntas sebanyak 6 siswa. Untuk melihat hasil nilai Posttest dengan lebih jelas, dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai *Posttest*

X	F	FX	$X = X - \bar{X}$	X^2	FX^2
64	2	128	-17.85	318.6225	637.245
68	4	272	-13.85	191.8225	767.29
76	4	304	-5.85	34.2225	136.89
80	6	480	-1.85	3.4225	20.535
84	2	168	2.15	4.6225	9.245
88	1	88	6.15	37.8225	37.8225
92	3	276	10.15	103.0225	309.0675
96	6	576	14.15	200.2225	1201.335
	28	2292			3119.43

Pada tabel 4.4 dapat ditemukan rata-rata, standar deviasi menentukan seberapa dekat data atau persebaran data terhadap nilai (mean) dan satandar error (keakuratan) sebagai berikut:

1. Rata –rata (*mean*)

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

M_x = Mean yang dicari

$\sum fx$ = Jumlah dari hasil penelitian mindpoint dari masing-masing interval dengan frekuensinya.

N = Jumlah Siswa

$$M_x = \frac{2.292}{28}$$

$$M_x = 81,85$$

2. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{n}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$\sum fx^2$ = Jumlah dari hasil penelitian antara midpoint dari masing-masing

interval, dengan frekuensinya.

N = Jumlah Siswa

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{3.119,43}{28}}$$

$$SD = \sqrt{111,40}$$

$$SD = 10,55$$

3. Standar Error $SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$

$$SE_m = \frac{10,55}{\sqrt{28-1}}$$

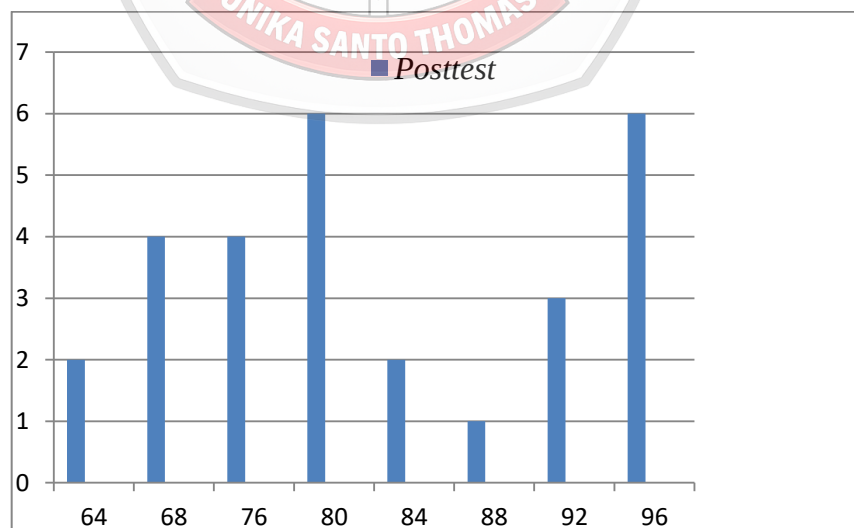
$$SE_m = \frac{10,55}{\sqrt{27}}$$

$$SE_m = \frac{10,55}{5,196}$$

$$SE_m = 2,03$$

Dari hasil perhitungan yang diperoleh dari data posttest, maka hasil rata-rata (mean) adalah 81,85, untuk deviasi adalah 10,55, sedangkan untuk standar error adalah sebesar 2,03.

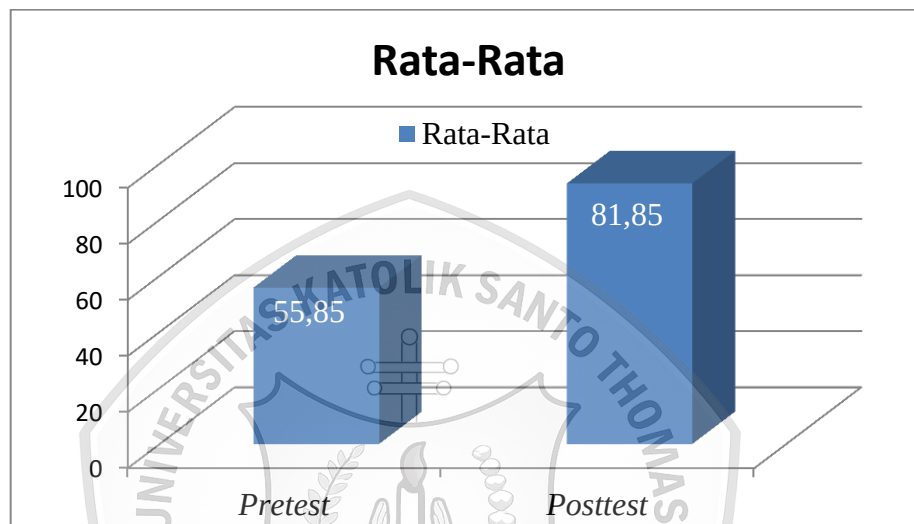
Gambar 4. 2 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Posttest



Setelah diberi perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) kepada siswa di kelas IV-A SD Negeri 067259 Medan Johor, maka dapat

dilihat hasil pemberian model tersebut dari data di atas. Berdasarkan data tersebut di ketahui bahwa terjadi peningkatan nilai siswa setelah di berikan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dari sebelum pemberian perlakuan. Peningkatan tersebut dapat di lihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 4. 3Diagram Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*



Dari gambar 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas IV-A sebelum diberi perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) nilai rata-rata adalah 55,85 sedangkan setelah diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa mendapat nilai rata-rata sebesar 81,85. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap siswa kelas IV-A, adapun kriteria penilaian untuk rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5 Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian	Keterangan
80-100	Baik Sekali
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-59	Gagal

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat di simpulkan bahwa nilai rata-rata yang di peroleh siswa pada saat *pretest* adalah sebesar 55,85 dengan kategori kurang. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* setelah adanya perlakuan maka di peroleh nilai sebesar 81,85 dengan kategori baik sekali.

4.1.4 Hasil Angket Model *Problem Based Learning* (PBL)

Pada akhir pembelajaran setelah diberikan perlakuan atau Posttest, kemudian peneliti memberikan angket kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan bagaimana keadaan peserta didik setelah di berikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil dari nilai angket dapat di lihat pada tabel di bawah ini’.

Tabel 4. 6 Nilai Angket Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

No.	Nama Siswa	Nilai Angket
1	Abiyyu Tama Tanoto	75
2	Aditya Nugraha	76
3	Aisyah Ayu Lestari	80
4	Andika Ramadhan	79
5	Aqil Zamah Julianto	77
6	Arka Al Giano	80
7	Ayunda Salsabilah	80
8	Azka Rafisqy	80
9	Azkie Dinsie Syaufa	67
10	Azril Muazzam	79
11	Bagus Nanang Prasetyo	77
12	Cea Haura Frayuma	77
13	Dyandra Kirana Putri	80
14	Echa Gadis Susilo	79
15	Elifia Dwi Azzuhra	80
16	Gibran Ramadhansyah	80
17	Hafiz Sugiran	77
18	Lutfi Rizalul Fiky	76
19	Malifa Mutiara Azmi	77
20	Manuel Vinsentius Sinulingga	79
21	M. Alif Pratama	80
22	M. Alfariz	79
23	Nadin Syakilla	77
24	Natal Immanuel Simorangkir	70
25	Thoriq Al Ghazali	75
26	Tiara Tri Andini	77

27	Yurma Alfatahir	74
28	Zaidan Afkar	80
	Jumlah	2.167
	Rata – rata	77,39
	X Min	67
	X Max	80

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada saat penelitian berlangsung dengan kriteria jawaban tertinggi skor pada angket. Data diperoleh rata-rata sebesar 77,39 dengan nilai skor tertinggi 80 dan nilai skor terendah 67. berikut tabel distribusi frekuensi angket di bawah ini:

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Angket Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

X	F	FX	X=x- $\bar{x}$	X ²	FX ²
67	1	67	-11.39	129.7321	129.7321
70	1	70	-8.39	70.3921	70.3921
74	1	74	-4.39	19.2721	19.2721
75	2	150	-3.39	11.4921	22.9842
76	2	152	-2.39	5.7121	11.4242
77	7	539	-1.39	1.9321	13.5247
79	5	395	0.61	0.3721	1.8605
80	9	720	1.61	2.5921	23.3289
	28	2167			292.5188

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui rata-rata (*mean*), standar deviasi (menentukan seberapa dekat atau persebaran data terhadap nilai *mean*), dan standar *error* (keakuratan) sebagai berikut:

1. Rata-rata (*mean*)

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan :

M_x = Mean yang dicari

$\sum fx$ = Jumlah dari hasil penelitian mindpoint dari masing-masing interval dengan frekuensinya.

N = Jumlah Siswa

$$M_x = \frac{2.167}{28}$$

$$M_x = 77,39$$

2. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{n}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$\sum fx^2$ = Jumlah dari hasil penelitian antara midpoint dari masing-masing interval, dengan frekuensinya.

N = Jumlah Siswa

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{292,5188}{28}}$$

$$SD = \sqrt{10,4471}$$

$$SD = 3,2321$$

3. Standar Error $SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$

$$SE_m = \frac{3,2321}{\sqrt{28-1}}$$

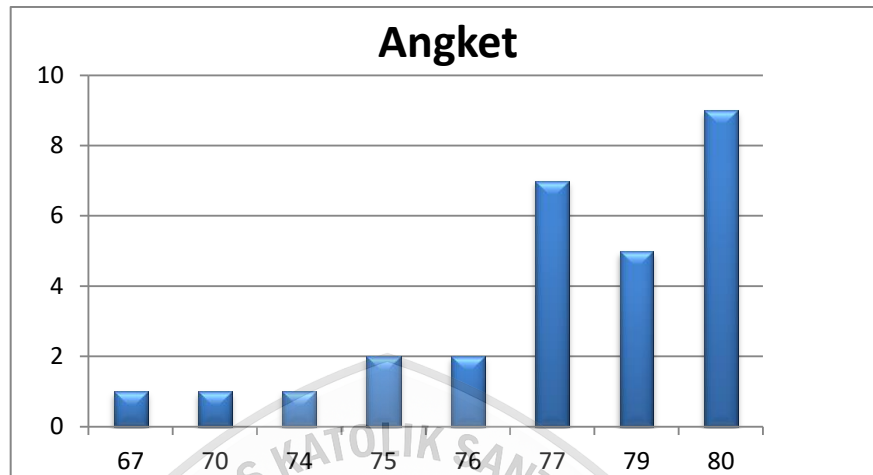
$$SE_m = \frac{3,2321}{\sqrt{27}}$$

$$SE_m = \frac{3,2321}{5,196}$$

$$SE_m = 0,622$$

Dari hasil penghitungan yang diperoleh dari data perolehan nilai angket, dermaka hasil rata-rata (mean) adalah 77,39, untuk standar deviasi adalah 4,41, sedangkan untuk standar error adalah sebesar 0,622. Hasil distribusi frekuensi angket Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 4. 4 Diagram Hasil Distribusi Angket Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)



Berdasarkan diagram frekuensi angket kelas IV-A memperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 67 dengan perolehan rata-rata (*mean*) sebesar 78,39, untuk standar deviasi 4,41, dan untuk standar *error* sebesar 0,848.

4.2 Pengujian Prasyarat Analisis

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil belajar siswa kelas IV-A berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 22 pengujian normalitas yaitu dengan menggunakan uji liliefors, hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8 Uji Normalitas *Liliefors* Excel *Posttest*

NO	X	Z	F(Z)	S(Z)	F(Z)-S(Z)
1	64	-1.66	0.048323431	0.0714	0.0231
2	64	-1.66	0.048323431	0.0714	0.0231
3	68	-1.29	0.09866544	0.2143	0.1156
4	68	-1.29	0.09866544	0.2143	0.1156
5	68	-1.29	0.09866544	0.2143	0.1156
6	68	-1.29	0.09866544	0.2143	0.1156
7	76	-0.54	0.29290538	0.3571	0.0642
8	76	-0.54	0.29290538	0.3571	0.0642
9	76	-0.54	0.29290538	0.3571	0.0642
10	76	-0.54	0.29290538	0.3571	0.0642

11	80	-0.17	0.431412773	0.5714	0.1400
12	80	-0.17	0.431412773	0.5714	0.1400
13	80	-0.17	0.431412773	0.5714	0.1400
14	80	-0.17	0.431412773	0.5714	0.1400
15	80	-0.17	0.431412773	0.5714	0.1400
16	80	-0.17	0.431412773	0.5714	0.1400
17	84	0.20	0.579009346	0.6429	0.0638
18	84	0.20	0.579009346	0.6429	0.0638
19	88	0.57	0.716168969	0.6786	0.0376
20	92	0.94	0.827322248	0.7857	0.0416
21	92	0.94	0.827322248	0.7857	0.0416
22	92	0.94	0.827322248	0.7857	0.0416
23	96	1.32	0.905875154	1.0000	0.0941
24	96	1.32	0.905875154	1.0000	0.0941
25	96	1.32	0.905875154	1.0000	0.0941
26	96	1.32	0.905875154	1.0000	0.0941
27	96	1.32	0.905875154	1.0000	0.0941
28	96	1.32	0.905875154	1.0000	0.0941
Rata-rata =				81,85	
Simpangan Baku=				10,749	
Lhitung =				0,140	
Ltabel =				0,164	

Taraf signifikan yang digunakan peneliti adalah taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian normalitas yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dari hasil diatas diperoleh nilai L_{hitung} $0,140 < L_{tabel}$ 0,164. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut bahwa nilai ataupun data kelas IV SD Negeri 067259 Medan Johor berdistribusi normal. Berikut dibawah ini tabel hasil *SPSS One Kolmogrov-Smirnov Test*.

Tabel 4. 9 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Hasil_belajar
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81.8571
	Std. Deviation	10.74869
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.140
	Negative	-.149

Test Statistic	.149
Asymp. Sig. (2-tailed)	.115 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

4.2.2 Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa dan syarat untuk uji koefisien korelasi yaitu dengan melihat $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan rumus korelasi product moment dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 10 Uji Koefisien Korelasi

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	75	64	5625	4096	4800
2.	76	68	5776	4624	5168
3.	82	92	6724	8464	7544
4.	79	80	6241	6400	6320
5.	77	76	5929	5776	5852
6.	86	96	7396	9216	8256
7.	87	96	7569	9216	8352
8.	80	76	6400	5776	6080
9.	67	64	4489	4096	4288
10.	79	68	6241	4624	5372
11.	77	80	5929	6400	6160
12.	77	96	5929	9216	7392
13.	80	92	6400	8464	7360
14.	79	84	6241	7056	6636
15.	86	92	7396	8464	7912
16.	80	84	6400	7056	6720
17.	77	80	5929	6400	6160
18.	76	76	5776	5776	5776
19.	77	80	5929	6400	6160
20.	79	96	6241	9216	7584
21.	86	96	7396	9216	8256
22.	79	88	6241	7744	6952
23.	77	80	5929	6400	6160
24.	70	68	4900	4624	4760

25.	75	76	5625	5776	5700
26.	77	80	5929	6400	6160
27.	74	68	5476	4624	5032
28.	81	96	6561	9216	7776
Jumlah	2.195	2.292	172.617	190.736	180.688

Diketahui

$$N = 28$$

$$\sum x = 2.195$$

$$\sum y = 2.292$$

$$\sum x^2 = 172.617$$

$$\sum y^2 = 190.736$$

$$\sum xy = 180.688$$

Jawab :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - \sum (X)^2\} \{N \sum Y^2 - \sum (Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{28(180.688) - (2.195)(2.292)}{\sqrt{\{28(172.617) - (2.195)^2\} \{28(190.736) - (2.292)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5.059.264 - 5.030.940}{\sqrt{\{4.833.276 - 4.818.025\} \{5.340.608 - 5.253.264\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{28.324}{\sqrt{\{15.251\} \{87.344\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{28.324}{\sqrt{1.332.083.344}}$$

$$r_{xy} = \frac{28.324}{36.497,71}$$

$$r_{xy} = 0,776$$

Berdasarkan perhitungan uji koefisien korelasi secara manual di atas hasil yang di dapatkan adalah sebesar 0,776, sedangkan uji koefisien korelasi berbantuan dengan SPSS ver 22 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11 Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Angket	Hasil_belajar
Angket	Pearson Correlation	1	.776**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	28	28
Hasil_belajar	Pearson Correlation	.776**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk melihat kriteria penilaian apakah pengaruh kuat atau tidak berikut merupakan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi:

Tabel 4. 12 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, (2020:248)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,776$ dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (n) = 28 siswa sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,443$, hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar.

4.3 Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan “uji t”. Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji-t. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa.

Ho : Tidak terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa.

Kriteria uji-t dapat dilakukan signifikan apabila diperoleh untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hasil belajar. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dilakukan dengan cara membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ hipotesis diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ hipotesis ditolak. Berikut akan dilakukan pengujian menggunakan uji-t secara manual yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,776\sqrt{28-2}}{\sqrt{1-(0,776)^2}}$$

$$t = \frac{0,776\sqrt{26}}{\sqrt{1-(0,602176)}}$$

$$t = \frac{0,776(5,099)}{0,6307}$$

$$t = 0,776 \frac{5,099}{0,6307}$$

$$t = 0,776 \times 8,0846$$

$$t = 6,274$$

Berikut akan disajikan tabel dari hasil pengujian hipotesis dengan berbantuan SPSS ver 22 sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-63.733	23.241		2.742	.011
Model Problem Based Learning (PBL)	1.857	.296	.776	6.274	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 6,274 dan Beta sebesar 0,776 dan standar error 0,296

dan signifikan adalah 0,000. Dari hasil penelitian uji hipotesis (Uji-t) hasil signifikan diperoleh $0,000 < 0,05$. hasil perhitungan Uji-t sebesar 6,274 dapat diketahui dari nilai dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $6,274 \geq 1,701$. Maka demikian H_a diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y).

4.4 Pembahasan Hasil Temuan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 067259 Medan Johor dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV. Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan sebelum perlakuan tindakan, diperoleh rata-rata sebesar 55,85. Nilai ini masih tergolong kurang, ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kurang terhadap materi IPAS. Setelah melakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terjadi peningkatan nilai rata-rata posttest yaitu 81,85. Dari 28 siswa, sebanyak 22 siswa mendapatkan nilai tinggi dan sebanyak 6 siswa yang mendapatkan nilai rendah. Ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengaruh hasil belajar siswa setelah perlakuan.

Peningkatan hasil dari hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dan mendorong keterlibatan siswa dalam kelompok. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan sesuai langkah-langkah dengan pendapat Siswanti dan Indrajit (2023:29) ; (1) Memberikan orientasi masalah pada siswa, (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) Mendampingi pengalaman/penyelidikan/individual /kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Data yang diperoleh telah memenuhi prasyarat statistic parametric, ditunjukkan melalui uji normalitas dengan hasil $L_{hitung} 0,140 < L_{tabel} 0,164$ pada hasil belajar. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut bahwa nilai ataupun data kelas IV SD Negeri 067259 Medan Johor berdistribusi normal.. Selain itu,

hasil koefisien korelasi menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,776 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,443, sehingga menunjukkan adanya hubungan sangat kuat. Temuan ini diperkuat melalui uji-t dengan t_{hitung} sebesar 6,274 dengan t_{tabel} 1,701 yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari penerapan *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa.

Hasil angket yang diberikan kepada siswa untuk mengukur respon siswa terhadap pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata sebesar 78,39 dengan skor tertinggi 87 dan terendah 67. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa memberikan respon yang positif terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Selama proses pembelajaran berlangsung, kehadiran siswa sangat baik. Seluruh siswa mengikuti tahap *pretest* hingga *posttest*. Siswa menunjukkan antusias dalam kelompok, Dimana siswa saling bekerja sama, siswa memberikan pendapat satu sama lain didalam kelompok masing-masing. Mampu memecahkan masalah yang diberikan secara kelompok, memberikan tanggapan atas presentasi hasil dari kelompok, dan mampu menyampaikan hasil dari kelompok. Meskipun demikian, terdapat juga tantangan dalam pelaksanaan seperti siswa lebih pendiam dan lebih mau sendiri sehingga kurang aktif dalam kelompok dan juga kendala saat membentuk kelompok membutuhkan waktu yang lama dan kurang kondusif.

Penerapan model *problem based learning* (PBL) ini juga selaras dengan teori konstruktivisme, bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara pasif, melainkan dibangun secara aktif melalui pengalaman dan refleksi, dengan guru sebagai fasilitator. Proses pembelajaran berfokus bagaimana memperoleh dan memahami pengetahuan, menenankan pada pengalaman dan pemahaman.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV Pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 067259 Medan Johor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS pembelajaran keragaman di Indonesia SD Negeri 067259 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2024/2025, dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 067259 Medan Johor adalah terlebih dahulu memberikan *pretest* sebanyak 25 butir tes untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah mendapatkan hasil *pretest* selanjutnya peneliti memberikan perlakuan kepada siswa dengan mengajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), setelah selesai memberikan perlakuan peneliti memberikan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.
2. Hasil *pretest* siswa kelas IV memiliki nilai rata-rata 55,85 dimana terdapat 4 siswa memperoleh skor 24-28 sebesar 14%, 8 siswa dengan skor 44-48 sebesar 29% , 1 siswa memperoleh skor 49-53 sebesar 4%, 2 siswa memperoleh skor 54-58 sebesar 7%, 4 siswa memperoleh skor 59-63 sebesar 14%, 3 siswa memperoleh skor 64-68 sebesar 11 %, 1 siswa memperoleh skor 69-73 sebesar 4%, 2 siswa memperoleh skor 84-88 sebesar 7% dan 3 siswa memperoleh skor sebesar 89-93 sebesar 11%. dan nilai tersebut belum mencapai KKTP.
3. Setelah diberikan perlakuan dengan mengajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) peneliti memberikan *posttest* kepada siswa kelas IV dimana hasil *posttest* siswa kelas IV meningkat dengan nilai rata-rata 81,85 dan terdapat 6 siswa memperoleh skor 64 -69 sebesar

4. 21%, 10 siswa dengan skor 76 -81 sebesar 36% , 2 siswa memperoleh skor sebesar 82-87 sebesar 7%, 4 siswa memperoleh skor 88 -93 sebesar 14% , 6 siswa memperoleh skor 94 -99 sebesar 21% dan nilai tersebut sudah mencapai KKTP.
5. Berdasarkan hasil perhitungan penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 067259 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2024/2025 dimana $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,776 \geq 0,374$) maka terdapat pengaruh yang tinggi.
6. Hasil perhitungan uji hipotesis uji-t menunjukkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $6,274 \geq 1,701$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat membangun kesuksesan belajar disekolah, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dengan mengetahui adanya penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa dapat berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran sehingga memiliki keterampilan-keterampilan sosial dalam bekerja sama, bertanggung jawab dan menghargai orang lain.

2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya membiasakan dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat membuat siswa lebih aktif, tidak merasa bosan dan tidak merasa cemas apabila diberikan pertanyaan dalam proses pembelajaran
- b. Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadikan gambaran bagi guru yang

mengajar untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan bahan ajar yang digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

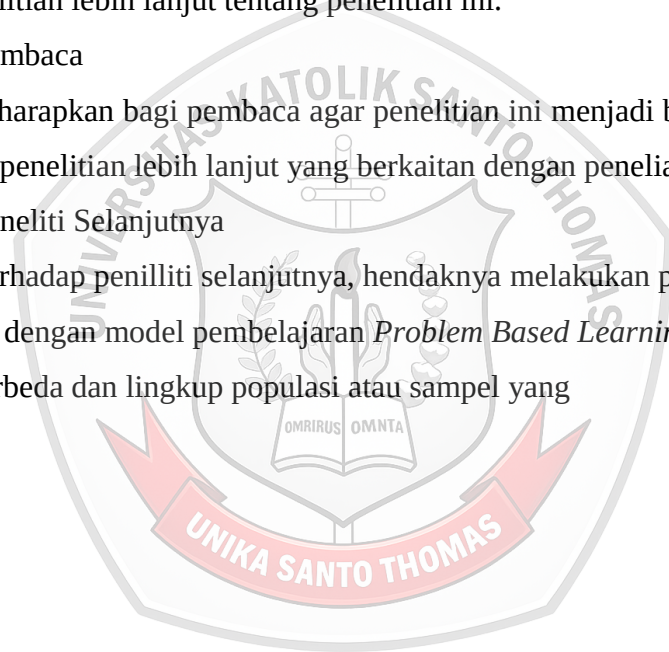
- a. Sekolah hendaknya berperan memberikan dorongan dan memperkenalkan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa.
- b. Diharapkan agar pihak sekolah memberikan izin untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penelitian ini.

4. Bagi Pembaca

Diharapkan bagi pembaca agar penelitian ini menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Terhadap penilliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan variabel berbeda dan lingkup populasi atau sampel yang



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2023). Prosedur Penelitian. In *Prosedur Penelitian*.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Dr. Sulistiasih, M. P. (2023). Evaluasi Hasil Belajar. In *Evaluasi Hasil Belajar* (p. 5).
- Fatah, R. P., Kisai, A. A., & Labudasari, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. *El-Muhbib: Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan*, 7(1), 29–40. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/101/117>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Hayani, S. N., & Sutama, S. (2022). Pengembangan Perangkat dan Model Pembelajaran Berbasis TPACK Terhadap Kualitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2871–2882. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2512>
- Indrajit, A. B. S. & P. R. E. (2023). *Problem Based Learning* (PBL). In *problem based learning* (p. 29).
- Leni, M., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaIndonesia/article/download/952/582>
- Lubis, elvi maya sari, Zai, tuti justiani, Nahor, sorta uli banjar, Safitri, W., & Bety, cici fitri. (2022). Hubungan Pendidikan Karakter Mandiri Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19 Mahasiswa Prodi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2572–2579.
- Ma'rifah, S. (2018). 'HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- Manalu, F. M., & Hasibuan, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Oeh Siswa Kelas X Sma Katolik Budi Murni 3 Medan. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 2, 23–33. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v2i1.492>
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *Metodik Didaktik*, 18(2), 54–64. <https://doi.org/10.17509/md.v18i2.53304>
- Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model*

Pembelajaran). 2(1), 14–23.

Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). *Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa*. 659–663.

Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>

Paling, S., Sari, R., Mas Bakar, R., Cory Candra Yhani, P., Mukadar, S., Lidiawati, L. S., Indah, N., & Hilir, A. (2023). *Belajar dan Pembelajaran PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL*.

Prof. Dr. Sugiyono. (2023). No Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. dan R&B* (p. 176).

Rambe, A. H., Adinda, J. S., Siregar, H., Ritonga, N. Z., & Novita. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 423–428.

Simarmata, N. A., Hasibuan, A., Simarmata, E. J., & Tanjung, D. S. (2022). *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 6 Nomor 5 September 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education di Kelas V KARTIKA 1-2 MEDAN Secara khusus , Pendidikan merupakan dilingkungan sekolah . Pendidikan di SD Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 6 Nomor 5 September 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 DOI : <https://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8501>*

Tiarini, N. P., Dantes, N., & Yudiana, K. (2019). (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Berorientasi Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar PKn. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 3(1), 32–41.
<https://doi.org/10.23887/pips.v3i1.2879>

Wau, M. P. (2017). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas Iv Sdi Bajawa Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *Journal of Education Technology*, 1(4), 239.
<https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12860>

Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>

Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>

Yuliasari, I. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan

Hasil Belajar Ips Sd. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 171–178.
<https://doi.org/10.56916/bip.v2i2.514>



Lampiran 1 Modul Ajar Kurikulum Merdeka



























Lampiran 2 Instrumen Soal









Lampiran 3 Lembar Validator Soal





Lampiran 4 Uji validitas excel

No.	Nama Peserta Didik	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17
1	Alva Syaputra	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0
2	Alya Triyana Setia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Bastian Natanael	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
4	Farel Hanza	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
5	Firman Ariel William	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Franssius	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1
7	Fredy Frayoga	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1
8	Gilang Akbar	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
9	Hasqaanita	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0
10	Indah Pertiwi	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
11	Jikri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
12	Joshua Adriel	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1
13	Malika Dzakira Shanum	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1
14	Metanoia Purbu	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1
15	Muhammad Aldy Pratama	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Muhammad Khairul Azam	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0
17	Muhammad Riski	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Nafisah Nur Hasnnah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
19	Najwan Amir	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1
20	Nazwa Aliyah	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
21	Nur Asyfa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
22	Raihan Aulia	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1
23	Reihan Firman Siregar	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1
24	Riska Gulo	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
25	Rizky Theo	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	Stevan Tunas	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
27	Tegar Anugerah Chadika	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
28	Terra Putri Andrin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
29	Vhirlil Miliana	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1
30	Zikri Aditya	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
r hitung		0.614301	0.54162048	0.68360316	0.140513639	0.5685226	0.83299112	0.6792081	0.5772423	0.577115715	0.23533879	0.6456161	0.79974196	0.6208406	0.3202393	0.72547669	0.799742	0.4651539
r tabel		0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
validitas		valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid

[illegible]

Lampiran 5 Uji Validitas SPSS Instrumen Soal







Lampiran 6 Kunci Jawaban Validitas Soal



Lampiran 7 Angket Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)



